PROPAGANDA TIONGKOK TERHADAP AMERIKA SERIKAT MELALUI FILM
(Aanalisis Isi Film Wolf Warrior II)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional

Oleh:
MUTI'ATUL LUTFI
NIM. I92214021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FEBRUARI 2019

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Muti'atul Lutfi
NIM	: I92214021
Program Studi	: Hubungan Internasional
Judul Skripsi	: Propaganda Tiongkok Terhadap Amerika Serikat Melalui Film (Analisis Isi Film Wolf Warrior II)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 23 Januari 2019
Yang menyatakan

Muti'atul Lutfi
NIM I92214021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Muti'atul Lutfi
NIM : I92214021
Program Studi : Hubungan Internasional

yang berjudul: **"Propaganda Tiongkok Terhadap Amerika Serikat Melalui Film (Analisis Isi Film Wolf Warrior II)"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 23 Januari 2019
Pembimbing

Ridha Amaliyah, S. IP, MBA
NIP 201409001

PENGESAHAN

Skripsi ini disusun oleh Muti'atul Lutfi dengan judul: "**Propaganda Tiongkok Terhadap Amerika Serikat Melalui Film (Analisis Isi Film Wolf Warrior II)**"telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depanTim Penguji Skripsi pada tanggal Januari 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA.
NIP. 201409001

Penguji II

M. Fathoni Hakim, M.Si
NIP. 198401052011011008

Penguji III

Zaky Ismail, M.S.I
NIP. 198212302011011007

Penguji IV

Muhammad Qobidl 'Ainul Arif, S.IP., MA.
NIP. 198408232015031002

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muti'atul Lutfi
NIM : I92214021
Fakultas/Jurusan : FISIP/Hubungan Internasional
E-mail address : luthfimeutia@outlook.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Propaganda Tiongkok Terhadap Amerika Serikat Melalui Film (Analisis Isi Film Wolf Warrior II)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Februari 2019

Penulis

(Muti'atul Lutfi)

ABSTRAK

Muti'atul Lutfi, 2019, *Propaganda Tiongkok Terhadap Amerika Serikat Melalui Film (Analisis Isi Film Wolf Warrior II)* **,** Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *Tiongkok, Film, Propaganda, Amerika Serikat.*

Penelitian ini membahas tentang representasi sikap Tiongkok terhadap Amerika Serikat melalui film Wolf Warrior II. Jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian analisis isi. Dalam menganalisis film tersebut, peneliti menggunakan teknik-teknik propaganda, terdapat 7 (tujuh) teknik yang digunakan untuk mempropaganda khalayak, yaitu : 1) *Name Calling;*2) *Glittering Generality;*3) *Transfer*; 4) *Plain Folks*; 5) *Testimonials*; 6) *Card Stacking*; 7) *Band Wagon.* Berdasarkan teknik-teknik tersebut, Tiongkok menggambarkan sikapnya terhadap Amerika lewat film Wolf Warrior II dengan menampilkan adegan, gambar, dan dialog provokatif tentang Amerika Serikat. Hal yang ingin ditonjolkan oleh Tiongkok dalam film tersebut adalah eksistensi dan dominasinya di bidang militer, keamanan, dan pertahanan. Tidak hanya itu, Tiongkok juga ingin memperlihatkan posisi strategis hubungan politik dan ekonominya di Afrika terhadap Amerika Serikat, serta menggeser dominasinya.

ABSTRACT

Muti'atul Lutfi, 2019, *Chinese propaganda towards the United States through Film (Content Analysis of Film Wolf Warrior II)***,** Undergraduate Thesis Department of International Relations Faculty of Social and Political Sciences State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: *China, Film, Propaganda, United States.*

This study discusses the representation of China's attitude towards the United States through the film of Wolf Warrior II. This research is using type of descriptive qualitative approach and content analysis research methods. In analyzing the film, researcher using propaganda techniques, there were 7 (seven) techniques used to propagate audiences, namely: 1) Name Calling; 2) Glittering Generality; 3) Transfers; 4) Plain Folks; 5) Testimonials; 6) Card Stacking; 7) Band Wagon. Based on these techniques, China described its attitude towards United States through the film Wolf Warrior II by showing provocative scenes off, images and dialogue about the United States. What China wants to highlight in the film is its existence and dominance in the military, security and defense fields. Furthermore, China also wants to show the strategic position of its political and economic relations in Africa towards the United States, and shift its dominance.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR TABEL xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 9

F. Kerangka Konseptual 12

G. Argumentasi Utama 20

H. Sistematika Penyajian Skripsi 20

BAB II : MODEL PROPAGANDA 23

BAB III : METODE PENELITIAN 33

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 33

B. Lokasi dan Waktu 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Subjek Penelitian dan Tingkat Analisa 35
D. Teknik Pengumpulan Data.....36
E. Teknik Analisis Data.....36
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....39
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA 41
A. Perkembangan Industri Film di Tiongkok 41
B. Hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat dengan Afrika Sebelum Pembuatan Film Wolf Warrior II 48
C. Upaya Propaganda dalam Film Wolf Warrior II.....50
D. Analisis Propaganda Tiongkok Terhadap Amerika Serikat Melalui Film Wolf Warrior II.....83
BAB. V : PENUTUP.....90
A. Kesimpulan.....90
B. Saran 92
DAFTAR PUSTAKA.....93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Ilustrasi Proses Propaganda 26

Gambar 3.1 Tahapan Analisis Isi 38

Gambar 4.1 Adegan *Name Calling Scene 1* 51

Gambar 4.2 Adegan *Name Calling Scene 1* 51

Gambar 4.3 Adegan *Name Calling Scene 2* 53

Gambar 4.4 Adegan *Name Calling Scene 2* 53

Gambar 4.5 Adegan *Name Calling Scene 2* 53

Gambar 4.6 Adegan *Name Calling Scene 2* 53

Gambar 4.7 Adegan *Name Calling Scene 2* 54

Gambar 4.8 Adegan *Name Calling Scene 2* 54

Gambar 4.9 Adegan *Name Calling Scene 2* 54

Gambar 4.10 Adegan *Name Calling Scene 2* 54

Gambar 4.11 Adegan *Name Calling Scene 2* 55

Gambar 4.12 Adegan *Name Calling Scene 2* 55

Gambar 4.13 Adegan *Name Calling Scene 3* 56

Gambar 4.14 Adegan *Name Calling Scene 3* 56

Gambar 4.15 Adegan *Name Calling Scene 3* 56

Gambar 4.16 Adegan *Glittering Generality Scene 1* 57

Gambar 4.17 Adegan *Glittering Generality Scene 2* 58

Gambar 4.18 Adegan *Glittering Generality Scene 2* 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.19 Adegan *Glittering Generality Scene 2* 59

Gambar 4.20 Adegan *Glittering Generality Scene 3* 60

Gambar 4.21 Adegan *Glittering Generality Scene 4* 60

Gambar 4.22 Adegan *Glittering Generality Scene 4* 60

Gambar 4.23 Adegan *Glittering Generality Scene 4* 61

Gambar 4.24 Adegan *Glittering Generality Scene 5* 61

Gambar 4.25 Adegan *Glittering Generality Scene 5* 61

Gambar 4.26 Adegan *Glittering Generality Scene 6* 62

Gambar 4.27 Adegan *Glittering Generality Scene 6* 62

Gambar 4.28 Adegan *Glittering Generality Scene 6* 63

Gambar 4.29 Adegan *Glittering Generality Scene 7* 63

Gambar 4.30 Adegan *Glittering Generality Scene 8* 64

Gambar 4.31 Adegan *Glittering Generality Scene 8* 64

Gambar 4.32 Adegan *Glittering Generality Scene 9* 65

Gambar 4.33 Adegan *Glittering Generality Scene 9* 65

Gambar 4.34 Adegan *Glittering Generality Scene 9* 65

Gambar 4.35 Adegan *Card Stacking Scene 1* 67

Gambar 4.36 Adegan *Card Stacking Scene 1* 67

Gambar 4.37 Adegan *Card Stacking Scene 2* 68

Gambar 4.38 Adegan *Plain Folks Scene 1* 68

Gambar 4.39 Adegan *Plain Folks Scene 2* 69

Gambar 4.40 Adegan *Plain Folks Scene 2* 69

Gambar 4.41 Adegan *Testimonials Scene 1* 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.42 Adegan *Testimonials Scene 2* 71

Gambar 4.43 Adegan *Testimonials Scene 2* 71

Gambar 4.44 Adegan *Testimonials Scene 2* 72

Gambar 4.45 Adegan *Testimonials Scene 2* 72

Gambar 4.46 Adegan *Testimonials Scene 2* 72

Gambar 4.47 Adegan *Testimonials Scene 2* 72

Gambar 4.48 Adegan *Testimonials Scene 2* 73

Gambar 4.49 Adegan *Transfer Scene 1* 74

Gambar 4.50 Adegan *Transfer Scene 1* 74

Gambar 4.51 Adegan *Transfer Scene 1* 75

Gambar 4.52 Adegan *Transfer Scene 1* 75

Gambar 4.53 Adegan *Transfer Scene 1* 75

Gambar 4.54 Adegan *Transfer Scene 2* 76

Gambar 4.55 Adegan *Transfer Scene 2* 76

Gambar 4.56 Adegan *Bandwagon Scene 1* 78

Gambar 4.57 Adegan *Bandwagon Scene 1* 79

Gambar 4.58 Adegan *Bandwagon Scene 1* 79

Gambar 4.59 Adegan *Bandwagon Scene 1* 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Konteks Propaganda dalam Film Wolf Warrior II.....80

Tabel 5.1 Kesimpulan Analisis Teknik Propaganda 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persaingan antara Tiongkok Amerika Serikat bukanlah hal baru. Hubungan keduanya telah mengalami pasang surut dan ketegangan karena bersaing dalam berbagai bidang, yaitu perdagangan, ambisi militer, hak asasi manusia, dan perubahan iklim. Persaingan tersebut tak kunjung membaik dengan adanya kemajuan Tiongkok yang pesat. Amerika Serikat menyikapi hal tersebut dengan berbagai cara demi mencegah tumbangnya dominasi negaranya di dunia internasional[1]. Menurut database yang dikeluarkan oleh *Stockholm International Peace Research Institute*, Amerika Serikat menghabiskan anggaran pada tahun 2017 sebesar $610 milyar hampir 3 (tiga) kali lipat anggaran Tiongkok, yang mana negara tersebut berada di urutan kedua dengan jumlah pengeluaran anggaran militer sebesar $228 milyar[2]. Sedangkan dalam bidang ekonomi, hasil statistik menurut *Fortune* (Annual Growth in GDP, 2009-2017), Presiden Donald Trump tidak bisa mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 3% seperti yang diinginkannya pada tahun 2017. Amerika Serikat hanya mencapai kenaikan sebesar 2.3%, sedangkan negara Tiongkok dan India mencapai kenaikan sebesar lebih dari 6%. Persaingan semakin tajam, para

[1] Reda Alfian, *Propaganda Amerika Serikat Terhadap Tiongkok melalui Film Contagion Tahun 2011*, Jom FISIP Volume 1 No. 2 –Oktober 2014, 9.

[2] Stockholm International Peace Research Institute Military spending in 2017 http://visuals.sipri.org/ diakses pada 12/09/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakar ekonomi berpendapat bahwa akan terjadi kegelisahan politik, perang dagang, dan kondisi pasar yang memanas[3], termasuk dalam industri perfilman kedua negara. Hal tersebut tentunya tidak luput dari adanya investasi dalam bidang perfilman.

Film dapat dijadikan sebagai instrumen yang mendukung sebuah negara dalam memenuhi kebutuhan kekuatan politiknya (*political power*). Sinema atau film adalah alat komunikasi negara, dari pemerintah kepada rakyatnya. Komunikasi politik seperti ini dimengerti sebagai komunikasi antara yang memerintah dan yang diperintah. Dengan film, penyampaian pesan politik yang ada dapat tersampaikan secara efektif karena otak manusia merespon secara aktif melalui media audio dan visual. Pada awal tahun 1910, 26 juta orang telah pergi ke bioskop di Amerika setiap minggunya, dan jumlah ini meningkat hingga 90 juta orang pada awal tahun 1940[4]. Hal ini menunjukkn antusiasme yang tinggi terhadap film.

Film seringkali digunakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memperdaya publik akan siapa pemegang peran teman dan musuh, kemudian akan memunculkan sebuah pertanyaan tentang "Siapa yang harus dipercaya dan dilawan?". Perusahaan film Hollywood menggunakan film sebagai usaha untuk merekayasa terciptanya musuh negara, bahkan musuh dunia. Dengan menyisipkan unsur-unsur provokasi dalam film, maka terciptalah propaganda. Dengan durasi waktu yang tidak lama,

[3] GDP Growth: These Are the Countries That Have Grown the Most Last Year | Fortune http://fortune.com/2018/02/23/global-economy-gdp-growth/ diakses pada 12/09/2018

[4] People's Century : 1927 Great Escape, BBC Documentary Series dalam Thesis Cinema and Representation in International Relations : Hollywood Cinema And The Cold War,1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terciptanya miskonsepsi sangat mudah terealisasi. Nazi Jerman menggunakan medium film dalam mengaplikasikan propagandanya, dikarenakan medium yang dianggap baru ini sangat cocok digunakan sebagai bentuk kontribusi kemandirian negara. Setelah revolusi, Lenin menyebutkan bahwa sinema atau film merupakan 'seni yang paling penting', dan kapanpun pemerintah Amerika Serikat mengalami kesulitan untuk menyelesaikan masalah, Amerika Serikat menggunakan alat yang sama untuk mengurusnya. Dalam periode perang-perang terdahulu, Amerika membuat karakter fiksi sebagai pemeran yang memenangkan sebuah perang, salah satunya adalah perang Vietnam yang menyoroti Rambo sebagai tokoh utama dalam perang tersebut.[5]

Pada 11 November 2001, lebih dari empat puluh eksekutif Hollywood bertemu selama dua jam dengan Karl Rove, penasihat politik utama George W. Bush, untuk membahas cara-cara di mana industri film dapat berkontribusi pada perang melawan terorisme. Beberapa yang hadir adalah tokoh paling berpengaruh dalam industri film dan tokoh perusahaan yang yang kepemilikannya meliputi perusahaan hiburan, seperti miliader Sumner dari Viacom. Inc: pemilik Paramount: CBS: dan UPN:, turut serta juga Serikat Industri Film dan semua studio utama Hollywood yang diwakili oleh Warner Bross, 21th Century Fox, Columbia Pictures, Universal Studios, Metro-Goldwyn-Mayer dan DreamWorks SKG. Selain

[5] ALİ FUAT ŞENGÜL *Thesis Cinema and Representation in International Relations : Hollywood Cinema And The Cold War*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hollywod, jaringan televisi Amerika Serikat seperti ABC, NBC, CBS,Fox, UPN, dan WB juga berkumpul.

Selama pertemuan dua jam di Hotel Peninsula yang mewah di Beverly Hills, Rove menguraikan beberapa hal, diantaranya adalah bahwa serangan 11 September merupakan serangan yang membutuhkan respon global: kampanye Amerika Serikat dalam perang melawan kejahatan: serta pemerintah dan industri film memiliki tanggungjawab untuk meyakinkan anak-anak tentang keselamatan mereka. Para eksekutif studio film yang berkumpul pada 11 November menanggapi dengan antusias permohonan Rove. Sherry Lansing, ketua Paramount Pictures, mengatakan bahwa adanya himbauan dari Rove tersebut adalah sebuah kebutuhan dan dorongan yang kuat untuk melaksanakan sesuatu yang sejalan dengan kampanye pemerintahan Bush.[6] Hal tersebut menunjukkan adanya integrasi yang kuat antara pemerintah dan industri perfilman di Amerika Serikat.

Amerika Serikat sudah sangat lama dan gencar menyisipkan ideologi serta kepentingan politiknya sejak perang dingin. Dengan munculnya Tiongkok sebagai kekuatan baru, membuat Amerika Serikat dirasa harus mengambil langkah pencegahan untuk menjaga hegemoni. Amerika Serikat pada tahun 2011 membuat film Contagion. Pembuatan film tersebut berisi indikasi tujuan Amerika untuk mempengaruhi

[6] MA. Faisal Datu Sefia *Propaganda Demokrasi Amerika Serikat Melalui Film Komedi (Studi Analisis Isi Film The Dictator)*,5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan negara lain di dunia tentang Tiongkok. Film yang dibuat pada tahun 2011 tersebut menceritakan keadaan Tiongkok yang digambarkan sebagai negara yang bertindak sembrono dalam pengambilan keputusan, dengan menggambarkan tindakan pemerintah yang menculik peneliti asal WHO untuk mendapatkan vaksin MEV-1. Sebagai negara asal virus tersebar seharusnya Tiongkok dapat lebih tanggap dan cepat mendapatkan sampel virus dan mendapatkan vaksinnya, apalagi negara Tiongkok sudah terbiasa dengan wabah menular berbahaya seperti SARS, H5N1, flu Hongkong, dan lainnya. Melalui film ini, Amerika Serikat mengambil celah dalam bidang medis untuk mecitrakan dengan buruk tentang Tiongkok ke dunia Internasional. Hal ini dilakukan dengan upaya menghindari perang terbuka, yaitu melakukan tindakan pembuatan film yang mengandung unsur provokasi dan propaganda[7].

Mengingat Tiongkok adalah negara dengan populasi penduduk terbesar pertama di dunia, medium layar lebar dapat menembak sasaran dengan efektif ditambah dengan improvisasi suara dalam film. Propaganda juga dilakukan oleh *Tiongkok Film group Corporation* (CFGC), merupakan perusahaan milik negara yang mengendalikan bioskop, pendanaan, produksi, dan distribusi film-film propaganda negara sejak tahun 1999. Perusahaan tersebut juga menjadi perusahaan distribusi film terbesar di Tiongkok pada tahun 2014 dengan kekuasaan 32,8 persen dari

[7] Alfian., *Ibid*., *Propaganda Amerika Serikat Terhadap Tiongkok,*11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

total pasar[8]. Film-film propaganda yang telah Tiongkok buat yaitu, *Letter with feather (1954), Battle on Shangganling Mountain (1956), Across Ten Thousand Rivers and One Thousand Mountains (1960), The East is Red (1965), Tunnel War (1965), The Red Detachment of Women (1970), After School (1972), Little 8th Army (1973), Sparkling Red Star (1974), Taking Tiger Mountain by Strategy (1974), Silent Contest (2013), Trilogi Founding of New Tiongkok (2009-2017), dan Wolf Warrior I-II (2015-2017).* Dari sekian banyak film propaganda, Wolf Warrior II adalah yang paling banyak mendulang kesuksesan dan konsep film yang berbeda[9].

Film Wolf Warrior II ini merupakan film yang digarap atau diproduksi bersama oleh beberapa perusahaan film swasta Tiongkok dengan Perusahaan induk pemerintah Tiongkok *China Film Co.*[10] Dari data yang dikeluarkan oleh *Box Office Mojo* tentang film Wolf Warrior II tertulis bahwa dengan budget produksi sejumlah $30,1 milyar, Tiongkok mempero1eh keuntungan kotor domestik sebesar $2,721,100 sedangkan keuntungan luar negerinya sebesar $867,604,339, total semuanya sejumlah $870 juta[11]. Sepuluh kali lipat dibandingkan hasil dari penayangan Wolf Warrior I dengan kualitas film setara Hollywood. Menanggapi kesuksesan Tiongkok, CNN dalam wawancaranya dengan sutradara film '*Captain*

---

[8] Akhmad Muawal Hasan. *Kesuksesan Film Propaganda Tiongkok rasa Hollywood.* https://tirto.id/kesuksesan-film-propaganda-Tiongkok-rasa-hollywood-cBaP diakses pada 11/09/2018

[9] Tirto.id., *Ibid.*

[10] Author, Wolf Warrior 2 (2017) - Company credits – IMDb https://www.imdb.com/title/tt7131870/companycredits?ref_=tt_dt_co diakses pada 07/02/2019

[11] Data dianalisis oleh Box Office Mojo. Box Office Mojo Wolf Warrior II. https://www.boxofficemojo.com/movies/?id=wolfwarrior2.htm diakses pada 14/09/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

America', Joe dan Anthony Russo mengatakan bahwa film Wolf Warrior II memiliki tampilan dan rasa tipe gerakan aksi Hollywood. Yang membuatnya berbeda adalah, film ini menyoroti aksi kepahlawanan dalam menyelamatkan penduduk Tiongkok[12]. Pendapat lain dari Kevin Fan Hsu dalam opininya di *foreignpolicy.com* juga meyebutkan dalam *headline*nya jika akhirnya Tiongkok mempunyai 'Rambo'nya sendiri[13].

Kemunculan film tersebut memunculkan banyak respon terkait isi dan maksud dari film. Film tersebut geger lantaran menjadi film pembeda dari film-film nasional Tiongkok lainnya. Tiongkok biasa menyisipkan ideologi negaranya dalam film. Namun, peneliti menemukan dalam film Wolf Warrior II ini banyak sekali dimunculkan unsur-unsur yang terkait dengan kepentingan nasional negara Tiongkok dengan konsep film yang berbeda seperti disebutkan di atas. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian ini dengan pendekatan studi ilmu Hubungan Internasional yang ada. Adanya diferensiasi konsep penggarapan film Wolf Warrior II tersebut tentunya menarik perhatian peneliti terkait maksud Tiongkok dalam produksi filmnya. Melalui medium film, peneliti ingin mencari tahu tujuan dan identitas atau gambaran seperti apakah yang diinginkan pemerintah Tiongkok kepada khalayak dunia, terutama Amerika Serikat.

---

[12] Serena Dong and Sherisse Pham. *Patriotic war movie smashes box office record in China.* https://money.cnn.com/2017/08/08/media/Tiongkok-movie-wolf-warrior-2-record-box-office/index.html diakses pada 11/09/2018

[13] Kevin Fan Hsu, *China Finally Has Its Own Rambo* – Foreign Policyhttps://foreignpolicy.com/2017/09/01/Tiongkok-finally-has-its-own-rambo/ diakses pada 11/09/2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjabaran latar belakang yang peneliti sampaikan di atas, maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah, *Bagaimana Propaganda Tiongkok melalui Film Wolf Warrior II Terhadap Amerika Serikat*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengacu pada latar belakang serta rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Propaganda Tiongkok melalui film *Wolf Warrior II* terhadap Amerika Serikat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu meliputi dua bidang, secara akademis dan praktis. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi karya sumbangsih yang bermanfaat untuk negeri.

1) Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu hubungan internasional khususnya dalam bidang komunikasi internasional. Diharapkan pula para akademisi hubungan internasional dapat terbantu dengan adanya penelitian tentang medium-medium komunikasi internasional seperti media massa, film, dan medium lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadikan pembaca lebih tertarik tentang hal-hal sederhana seperti film yang pada mulanya hanya dianggap sebagai kesenangan saja, namun ternyata terselip misi dan tujuan tertentu di dalamnya selain berfungsi sebagai sarana hiburan. Serta menjadikan penelitian ini sebagai wawasan tentang hubungan film dan hubungannya dengan kepentingan-kepentingan negara dunia, sekaligus sebagai karya yang layak menjadikan peneliti sebagai bagian dari lulusan Strata 1 Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melaksanakan penelitian ini, penelitian terdahulu merupakan acuan penting bagi peneliti untuk mempermudah penyelesesaian tugas penelitian yang peneliti buat. Di samping itu, penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding antara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti untuk mencari perbedaan-perbedaan yang mendasar. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1) Penelitian milik MA Faisal Datu Sefia dengan judul *Propaganda Demokrasi Amerika Serikat Melalui Film Komedi (Studi Analisis isi film*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Dictator)[14], yang membahas tentang bagaimana Amerika menyasar promosi demokrasi kepada seluruh kalangan dengan diproduksinya film komedi tersebut. Film komedi dianggap ringan dan mudah dipahami bagi kalangan-kalangan remaja hingga dewasa. Dalam skripsinya, peneliti menemukan bahwa terdapat 26 adegan dengan nilai-nilai demokrasi. Adegan-adegan tersebut meliputi penyisipan dialog-dialog seperti kalimat seruan untuk menerapkan demokrasi dan pemilihan umum. Dengan penggambaran negara fiktif di Afrika Utara yang dipimpin oleh pemimpin yang otoritarian, penonton diajak oleh film tersebut untuk meyakini bahwa demokrasi adalah sebaik-baiknya ideologi. Penelitian ini menekankan upaya penyebaran ideologi demokrasi melalui film. Pembahasan yang ada penelitian milik MA. Faisal Datu ini membantu peneliti dalam proses analisis data dengan pembahasan yang berbeda.

2) Penelitian milik Ali Fuat Sengul dengan judul *Cinema and Representation in International Relations Hollywood Cinema and The Cold War* [15] menjelaskan tentang peran penting film dalam masa peran dingin yang erat dengan pengaruh politik pada masa itu. Dalam penelitian ini, peneliti terdahulu lebih menekankan bagaimana integrasi yang ada antara film dan studi Hubungan Internasional. Bagaimana peran film yang digunakan sebagai penyambung lidah antara masyarakat dengan negara. Dalam

[14] MA. Faisal Datu Sefa. 2017, *Propaganda Demokrasi Amerika Serikat Melalui Film Komedi (Studi Kasus Isi Film The Dictator)*. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah. Malang.

[15] ALİ FUAT ŞENGÜL 2005, *Cinema and Representation in International Relations : Hollywood Cinema And The Cold War,* Department Of International Relations, School Of Social Sciences Of Middle East Technical University

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini juga menjelaskan bagaimana Amerika secara gencar melakukan *brain storming* lewat film-film yang ada demi menghindarkan negaranya dari ideologi di luar demokrasi.

3) Skripsi Laretna Pranadian Rahajeng berjudul *Analisis Kebijakan Pemerintah Tiongkok Dalam Industri Perfilman*[16] yang secara lengkap membahas bagaimana Tiongkok memproduksi film-filmnya. Di dalamnya juga membahas sikap dan kebijakan Tiongkok terhadap film-film asing yang masuk. Sebagai negara komunis, Tiongkok sangat sangat memproteksi adanya ideologi-ideologi yang melenceng terkait film-film yang masuk. Oleh karenanya, Tiongkok membuat lembaga sensor setelah sebelumnya pernah membatasi impor film Hollywood dan adanya protes dari pihak Hollywood akibat ketatnya peraturan yang ada. Bergabungnya Tiongkok sebagai anggota WTO menjadikan Tiongkok tidak bisa semena-mena terhadap kebijakan yang diambilnya, sedangkan sebagai negara komunis, Tiongkok harus tetap memberikan keyakinan yang penuh perihal ideologi yang dianut. Melalui film inilah legitimasi politik Tiongkok tetap bertahan. Penelitian ini lebih meekankan pada pembahasan kebijakan impor film di Tiongkok.

4) Penelitian milik Mega Haryanti Pitria yang berjudul *Film Korea Selatan King 2 Hearts Sebagai Media Propaganda Publik Terhadap Masyarakat Kore Utara*. Dimana peneliti terdahulu ini memeparkan bahwa film dapat

[16] Laretna Pranadian Rahajeng, 2017, *Analisis Kebijakan Pemerintah Tiongkok Dalam Industri Perfilman*. Departemen Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pengaruh yang cepat. Alur dari film tersebut menggambarkan situasi yang tegang antara kedua negara . Hal yang diteliti disini adalah bagaimana analisa film Korea Selatan tersebut memberikan dampak terhadap publik Korea Utara sebagai objek yang terpropagandakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif sebagai metodologi penelitiannya dan menggunakan kerangka konseptual sebagai berikut, yakni konsep kepentingan nasional, konsep propaganda, dan konsep film yang digunakan dalam mengidentifikasi data pada penelitian tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti juga memiliki beberapa kesamaan, yang membedakan adalah adanya persaingan ketat antara Negara Tiongkok dan Amerika Serikat, dimana kedua negara tersebut sering melakukan provokasi dan propaganda dalam media, terutama film[17].

F. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Propaganda

Menurut Lasswell, menyebutkan propaganda sebagai teknik untuk mempengaruhi kegiatan manusia dengan memanipulasikan kegiatan representasinya. Definisi lain dari Laswell yang ditulis dengan judul *Propaganda Technique in the World War* tahun 1927 menyebutkan propaganda adalah suatu tindakan kontrol opini yang dilaksanakan melalui tanda/simbol yang memiliki makna, atau menyalurkan pendapat tertentu

[17] Mega Haryanti Pitria. 2013,*Film Korea Selatan "King 2 Hearts" Sebagai Media Propaganda Publik Terhadap Masyarakat Korea Utara*. Jurusan Hubungan Internasional. Universitas Muhammadiyah. Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat melalui sebuah gambar-gambar, cerita, rumor, dan medium lain yang cocok untuk aktivitas komunikasi sosial.[18]

Sementara itu, Shoelhi menyebutkan dalam bukunya, menurut *Institute of Propaganda Analysis* tahun 1997, propaganda adalah suatu upaya pengungkapan opini dar propagandis individual atau propagandis institusional yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi opini atau tindakan massa atau kelompok sesuai yang telah ditetapkan propagandis.[19]

Mengutip juga Coloumbis dan Wolfe tahun 1987 dalam bukunya *Introduction to International Relations : Power and Justice,* memaparkan makna dari propaganda yaitu salah satu metode standar yang dipergunakan negara untuk memelihara, mengamankan, dan menerapkan kekuasaan (power) dalam rangka memajukan kepentingan nasional. Sedangkan Garth S. Jowett dan Victoria O' Donnel tahun 1982, dalam bukunya yang berjudul *Propaganda and Persuasion,* menyebutkan propaganda merupakan usaha yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk memanipulasi pikiran, membentuk opini, dan mengarahkan perilaku khalayak untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan propagandis.[20]

Sementara itu, F. Rachmadi dalam karyanya yang berjudul *Public Relations dalam Teori dan Praktek,* mengutip pendapat dari Heinz

---

[18] M. Alif Mahmudi, 2013, *Propaganda dalam Film (Analisis Teknik Propaganda Anti-Iran dalam Film Argo), Jurnal Komunikasi Profetik Vol.6 No. 2, Oktober 2013, 85.*

[19] Mohammad Shoelhi, *Propaganda dalam Komunikasi Internasional* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012), 35-36.

[20] *Ibid., 36-37.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dietrich Fischer dan John Calhoun Merril, menyebutkan bahwa propaganda merupakan bagian dari sebuah informasi yang memiliki unsur opini, doktrinasi, maupun pernyataan resmi dari pemerintah yang pelaksanaan komunikasinya menggunakan teknik-teknik tertentu. [21]

Dalam penelitian ini, keputusan Tiongkok dalam pembuatan film itu sendiri peneliti anggap sebagai propaganda. Karena, dari definisi-definisi yang disebutkan salah satunya bahwa sesuatu bisa dikatakan propaganda juka berisikan informasi berupa opini, ataupun pernyataan resmi dari pemerintah. Tiongkok memasukkan unsur-unsur ideologi serta opini dan beberapa informasi di dalam film Wolf Warrior II yang sedang dibahas oleh peneliti. Maka, cukup bisa dikatakan bahwa film Wolf Warrior II ini adalah bentuk film propaganda.

2. Film

Film merupakan bentuk komunikasi visual dan verbal yang secara mudah tersampaikan maknanya. Film sendiri, secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut berkaitan satu sama lain dan bertransformasi menjadi sebuah film. Film tidak akan terbentuk jika hanya memiliki satu unsur saja. Narasi dan teknik sinematik merupakan komponen yang penting. Tanpa adanya narasi, maka film tidak bisa dibuat/diolah. Sinematografi, mise-en-scene, suara,

[21] *Ibid., 37.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan editing merupakan komponen yang membentuk gaya film secara lengkap.[22]

Adapun film, secara jenisnya ada tiga, yaitu : dokumenter, fiksi, dan eksperimental.[23]

a. Film Dokumenter

Jenis film inii memiliki ciri-ciri penyajian film yang dibuat dengan latar belakang kehidupan nyata dan faktual. Film tersebut berhubungan dengan kisah tokoh, seseorang, lokasi, dan peristiwa yang nyata. Film ini merekam kejadian atau peristiwa yang benar-benar riil yang otentikasinya bisa dibuktikan tanpa menciptakan peristiwa yang dibuat-buat. Berbeda dengan film fiksi, film dokumenter dibuat dengan tanpa mempunyai plot, namun mempunyai struktur yang pada umumnya didasarkan oleh tema atau argumen dari sineasnya. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh protagonis dan antagonis, konflik, serta penyelesaian seperti halnya film fiksi. Struktur bertutur film umumnya sederhana dengan tujuan agar memudahkan penonton untuk memahami dan mempercayai fakta-fakta yang disajikan. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai maksud dan tujuan seperti informasi atau berita, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), dan lain sebagainya.

[22] Himawan Pratista. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008,1-2.
[23]. *Ibid*, 4-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Film Fiksi

Berbeda dari penjelasan sebelumnya, film fiksi terikat oleh plot. film jenis ini sering memasukkan cerita dengan rekaan adegan di luar peristiwa nyata. Konsep yang digunakan adalah konsep yang sudah terencana di awal. Memiliki karakter yang sudah dibuat dengan munculnya karakter antagonis dan protagonis, konflik, masalah, penetapan ending, dan pengembangan alur narasi/cerita yang jelas.

Jenis film ini berada dalam posisi antara abstrak dan nyata., seringkali memiliki tendensi ke salah satu kutubnya, baik secara naratif maupun sinematik. Seperti halnya film dokumenter, cerita film fiksi juga seringkali diangkat dari kejadian nyata. Film-film biografi sepeerti Shindler's List, Gandhi, Malkolm X, dan JFK dipaparkan berdasarkan penggalan kisah hidup para tokoh besar tersebut. Cerita fiksi juga kadang menggunakan carita dan latar abstrak dalam film-filmnya. Latar atau *setting* abstrak sering kali digunakan untuk mendukung adegan mimpi atau Halusinasi.

c. Film Eksperimental

Sangat berbeda dengan jenis kedua film lainnya, pelaksana atau pembuat film ini biasanya adalah sineas yang menggarap filmnya dengan studio independen. Umumnya, pembuat filmnya melibatkan diri hampir seluruhnya, dari proses produksi filmnya dari awal hingga akhir penggarapan. Film jenis ini tetap terstruktur dengan tanpa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki plot. Insting subyektif sineas sangat berpengaruh. Hal tersebut meliputi emosi, ide, gagasan, serta pengalaman batin yang dimiliki oleh mereka.

Ada pengklasifikasian jenis *genre* dalam film, *genre* dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama seperti *setting*, isi, subyek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau peristiwa, gaya, situasi, ikon, *mood*, serta karakter. Dari masa ke masa, *genre* semakin berkembang seiring dengan berkembangnya film itu sendiri. Sebuah genre biasanya ditetapkan setelah beberapa film yang mewakii genre tersebut sukses dan berkembang menjadi tren. Hampir semua genre besar mengalami pasang surut dalam perkembangannya dan tidak selalu populer sepanjang masa.

Hollywood sebagai industri film terbesar di dunia sejak awal dijadikan sebagai tolok ukur perkembangan genre-genre besar dan berpengaruh. Genre-genre besar ini jumlahnya hingga kini telah mencapai puluhan, dan dibagi menjadi dua, yaitu genre induk primer dan genre induk sekunder. Genre-gemre induk ini merupakan landasan utama bagi pengembangan genre-genre kecil di bawahnya.[24]

[24] *Ibid.*, 9-27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1 Film Sebagai Alat Komunikasi Semiotika/Propaganda

Alex Sobur, dalam bukunya mengutip Oey Hong Lee menyebutkan film sebagai alat komunikasi massa kedua yang muncul di dunia, pertumbuhannya berkembang pada abad ke-19. Pada masa ini perkembangan surat kabar sudah tidak seaktif pada masa mula kemunculannya. Film pada awal kemunculannya secara lebih mudah berkembang tanpa adanya hambatan pelarangan seperti seperti yang terjadi pada surat kabar karena tidak mengandung unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi pada abad ke-18 dan awal ke-19. Lebih lanjut menurut Oey, film mencapai puncaknya di antara Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Namun ternyata mengalami kemunduran setelah tahun 1945 seiring kemunculan televisi.[25]

Alex, juga menyebutkan apa yang diungkapkan oleh Garin Nugroho dalam Kompas yang diterbitkan pada 19 Mei 2002, bahwa sinema Amerika dapat mengalami kembali kebangkitannya pada tahun pasca 1970-an dengan kemunculan televisi tersebut. Yaitu dengan adanya eksistensi Spielberg dan Lucas. Garin, dalam tulisannya menyebutkan Spielberg dan Lucas memahami dengan baik karakteristik televisi. Spielberg dan Garin pada eranya mengadopsi kekuatan televisi ke dalam sinema. Mereka mampu menciptakan sensasi gambar dan suara sinema.[26]

---

[25] Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosydakarya. 2016,126
[26] *Ibid.*, 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Film dengan kekuatan dan kemampuannya mencapai segala segmen sosial, sehingga para ahli berpendapat jika film berpotensi mempengaruhi khalayak. Mengutip Irawanto, film dikatakan selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.[27]

Shoelhi menyebutkan, mengutip Fritz Hippler dalam buku John A. Broadwin dan V.R. Berghahn tahun 1996 yang berjudul *The Triumph of Propagnda,* mengatakan bahwa film memiliki dampak psikologis dan propagandistik kuat yang efeknya tidak hanya melekat pada pikiran, tetapi juga pengaruhnya pada emosi. Seni visual yang bergerak tersebut, lebih dapat mempengaruhi dibandingkan dengan seni lain. Sehingga bertahan lebih lama daripada pengaruh dari ajaran intitusi pendidikan, gereja, buku, surat kabar, maupun radio. Karena alasan yang berada di luar realitas seni dan kepentingan seni itu sendiri, film tidak dapat diabaikan oleh pemerintah untuk memperkuat pengaruh peran kepemimpinan di bidang yang penting ini. Film tidak bertujuan mempengaruhi pandangan kalangan elite di antar ahli seni, tetapi ia berupaya mengambil perhatian masa yang luas. Akibatnya, film dapat digunakan sebagai alat uji coba untuk mengukur pengaruh pada masyarakat.[28]

Dalam penelitian ini, film Wolf Warrior II sendiri merupakan film bergenre fiksi yang digarap atau diproduksi bersama oleh beberapa

[27]*Ibid*., 127.
[28] Shoelhi, *Propaganda dalam Komunikasi Internasional,* 165-166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan film swasta Tiongkok dengan Perusahaan induk pemerintah Tiongkok *China Film Co.* Film fiksi, dibandingkan dengan jenis-jenis film yang lain lebih mudah dibuat dan disisipi unsur-unsur ideologi. Kekuatan film fiksi inilah yang sengaja dibikin oleh pemerintah Tiongkok untuk mempengaruhi pihak lain dalam pemenuhan kepentingan nasionalnya.

G. ARGUMENTASI UTAMA

Dari pemaparan data yang peneliti sebutkan di atas, peneliti menganggap upaya propaganda Tiongkok terhadap Amerika Serikat melalui film Wolf Warrior II adalah sebagai berikut , yaitu :

1) Tiongkok melaksanakan propagandanya terhadap Amerika Serikat dengan memuncultabel kan kecenderungan dominasi di bidang militer, keamanan, dan pertahanan.

2) Mengingat persaingan peran Amerika Serikat dan Tiongkok di Afrika, Tiongkok memperlihatkan posisi strategis hubungan politik dan ekonominya dengan Afrika.

H. SISTEMATIKA PENYAJIAN SKRIPSI

Dalam menyajikan skripsi ini, peneliti menyusun sistematika yang dibentuk agar dapat memudahkan pembaca dalam mengkaji.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada tahap ini peneliti menyajikan secara umum gambaran yang menjadi kerangka berpikir peneliti terkait topik yang diteliti. Secara tersusun meliputi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II. MODEL PROPAGANDA

Merupakan tahap dimana peneliti perlu menjelaskan landasan teori apa yang akan digunakan dan berkaitan dengan penelitian yang diambil, model propaganda dengan unsur teknik-teknik yang ada di dalamnya dirasa oleh peneliti cocok untuk menganalisis secara jauh lebih mendalam dan spesifik untuk menjelaskan perilaku Tiongkok yang bisa mempengaruhi tindakan Amerika Serikat.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam tahap pengerjaan ini, peneliti memaparkan secara tersusun metode penelitian yang digunakan. Beberapa yang akan peneliti bahas meliputi jenis penelitian yang menggunakan teknik analisis isi sebagai metode penelitiannya, keterangan lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian dan tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data. Penyajian ini agar memudahkan pembaca memahami dan dapat mengkalkulasikan waktu penelitian yang dilaksanakan jika dalam keadaan penggarapan dengan jenis dan karakter penelitiann yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Tahap ini berupa penyajian data meliputi konstruksi identitas Tiongkok, perilaku Tiongkok terhadap kebijakan film yang dipengaruhi oleh kepentingan nasionalnya akan dibahas menggunakan model yang telah dibahas di BAB II, serta pemaparan secara mendetail isi film melalui analisis isi dari data primer film itu sendiri. Untuk kemudian juga analisis isi tersebut akan menjelaskan propaganda Tiongkok terhadap Amerika Serikat yang terkandung dalam film Wolf Warrior II.

BAB V. KESIMPULAN

Pada bagian ini peneliti memberikan kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, memaparkan secara lebih gamblang beberapa temuan penting yang didapatkan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

MODEL PROPAGANDA

Dalam menganalisa persoalan yang ada, peneliti menggunakan model propaganda sebagai alat utama. Hal ini dikarenakan peneliti menganggap model propaganda sebagai alat yang relevan digunakan untuk menganalisis dan mendeteksi pesan-pesan dalam bentuk teks dan tanda yang terdapat dalam film. Berikut lebih jelasnya peneliti memaparkan.

Pelaksanaan politik internasional secara tradisional dilakukan oleh para pejabat pemerintahan. Sebelum perkembangan demokrasi politik dan totalitarisme modern, pelaksanaan politik luar negeri merupakan bidang kewenangan eksklusif para utusan kerajaan dan diplomat profesional. Penyebaran pengaruh terbatas pada hubungan langsung antara penguasa pemerintahan. Mereka hanya bermaksud memberikan kesan kepada kolega mereka di negara lain, bukan terhadap masyarakatnya. Komunikasi yang melampaui batas negara berlangsung secara sporadis. Perjalanan ke luar negeri terbatas sekali dan sedikit sekali masyarakat memperoleh pengetahuan langsung dari sumber pertama bahkan dari sesama warga negara sekalipun.[29]

Dengan berkembangnya politik massa─perluasan keterlibatan masyarakat atau objek dalam masalah politik─serta hubungan pribadi yang luas di antara masyarakat berbagai bangsa, dimensi psikologi dan

[29] K.J Holsti. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis.* Bandung : Binacipta. 1992, 267.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

opini masyarakat mengenai politik luar negeri menjadi semakin penting. Sekarang, dengan terkelompoknya masyarakat dalam berbagai kelas sosial, gerakan dan kelompok kepentingan, masyarakat memainkan peranan penting dalam menetapkan tujuan politik luar negeri serta menentukan sarana yang akan digunakan dalam mencapai atau mempertahankan tujuan yang telah ditetapkan, dan akhirnya masyarakat menjadi sarana persuasi. Salah satu aspek unik dalam pelaksanaan politik internasional modern ialah usaha pemerintah melalui diplomat dan propagandis mempengaruhi sikap dan perilaku rakyat, kelompok etnis tertentu, golongan, kelompok agama, kelompok ekonomi, atau kelompok bahasa tertentu negara lain.

Berikut adalah gambaran yang bisa kita kaji, KJ. Holsti mengutip Junta militer Chili pada tahun 1974 menyewa perusahaan hubungan masyarakat di Amerika Serikat, tepatnya di New York, hal ini dalam rangka mengubah citra buruk Amerika Serikat terhadap pemerintahan Chili. Program informasi tersebut tentunya memiliki tujuan, terdapat lebih dari 400 perusahaan sejenis itu berkembang di Amerika Serikat dan melaksanakan aktivitas propaganda untuk kepentingan pemerintah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di bawah ini merupakan gambaran proses pelaksanaan propaganda :

Gambar 2.1. Ilustrasi Proses Propaganda

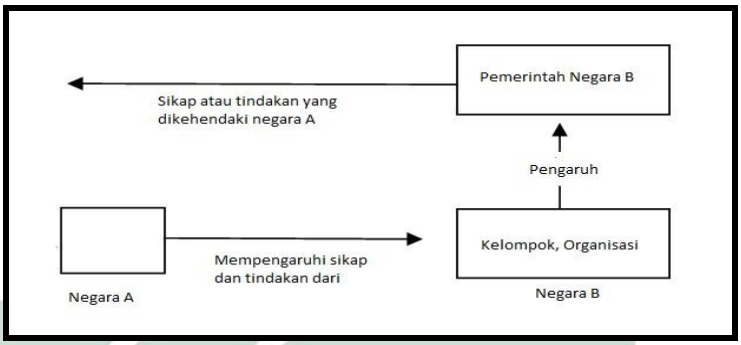

Sumber : K.J Holsti. *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis*

Semua negara besar memiliki birokrasi luas di dalam negeri dan petugas penerangan di luar negeri yang bertugas membentuk sikap masyarakat di luar negeri sesuai dengan yang dikehendaki kebijakan pemerintahannya. Bahkan negara paling kecil sekalipun memiliki etase pers dan petugas hubungan masyarakat yang diperbantukan pada kedutaan besar negaranya di berbagai ibukota negara besar. Tugas mereka adalah menyampaikan aspirasi dalam bentuk buletin, majalah, atau lembaran-lembaran. Hal tersebut dilandasi oleh niat untuk membentuk citra (*image)* di luar negara mengenai negaranya.[30]

Dalam bukunya, Nurudin mengemukakan bahwa sama halnya dengan definisi komunikasi, terdapat banyak juga definisi dari propaganda. Banyaknya para ahli yang berpendapat, tidak sedikit pula yang memiliki latar belakang yang beragam. Definisi propaganda populer yaitu salah satunya yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell. Dalam bukunya

[30] *Ibid*.. 268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Propaganda Technique in The World War tahun 1927 disebutkan bahwa propaganda adalah suatu tindakan kontrol opini yang dilaksanakan melalui tanda/simbol yang memiliki makna, atau menyalurkan pendapat tertentu yang tepat melalui sebuah gambar-gambar, cerita, rumor, dan medium lain yang cocok untuk aktivitas komunikasi sosial.[31]

Sedangkan Qualter mengatakan bahwa propaganda adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh beberapa individu atau kelompok untuk membentuk, mengawasi atau mengubah sikap dari kelompok-kelompok lain dengan menggunakan media komunikasi dengan tujuan bahwa pada setiap situasi yang tersedia, reaksi dari mereka yang dipengaruhi akan seperti yang diinginkan oleh si propagandis.[32]

Propaganda sendiri bagian dari komunikasi internasional itu sendiri. Beberapa faktor yang menujukkan urgensi kepentingan komunikasi internasional dapat dilihat dari aspek-aspek yang melatarbelakanginya, yaitu : 1) Aspek kepentingan nasional, dimana setiap negara di dunia memiliki kepentingan nasionalnya sendiriyang ingin dicapai; 2) Aspek kebergantungan dan bantuan ekonomi, negara-negara di dunia saat ini mengalami kondisi saling ketergantungan terhadap negara lain; 3) Aspek stabilitas internasional, suatu negara tidak selalu dalam status keamanan yang terkendali secara politik. Banyak diantara negara-negara mengalami gejolak peperangan. Agar negara dapat memenuhi keadaan yang stabil,

[31] Nurudin. *Komunikasi Propaganda*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002, 10
[32] *Ibid.*, 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya harus ada tindakan komunikasi internasional yang bagus demi ketertiban dan perdamaian dunia; 4) Aspek globalisasi dan tata informasi, adanya kemajuan dalam bidang teknologi digunakan setiap negara untuk menjalin hubungan yang lebih mudah dan maju. Kemampuan tersebut tentunya hanya dapat dinikmati secara terbatas oleh negara maju dan semakin mendiskreditkan negara-negara berkembang lainnya.[33] Dalam pelaksanaannya, faktor media mempunyai peran penting dalam proses penyebaran pesan. Suatu pesan dapat dinilai efektif atau tidaknya dari ketepatan pemilihan media. Media-media tersebut yaitu 1) Media Massa; 2) Buku; 3) Film; dan 4) Selebaran.[34]

Shoelhi, dalam bukunya mengklasifikasikan jenis propaganda menjadi dua, yaitu *soft* dan *hard* propaganda. Disebutkan dalam tulisannya tuturan dari Joseph S Nye (guru besar Universitas Harvard dalam bukunya yang dipublikasikan oleh *The International Herald Tribune*, dengan judul *Soft Power : Propaganda Isn't the Way)* bahwa kebijakan tentang keamanan dan luar negeri sebaiknya tidak didasarkan pada *hard power*, melainkan *soft power* yakni dikarenakan lebih mengutamakan terciptanya citra yang simpatik.[35]

Perilaku propaganda secara *hard power* dicontohkan dengan perilaku Amerika Serikat yang menginvasi Afghanistan dan Irak. Adanya hubungan yang keras antar bangsa tersebut menyebabkan ketegangan.

[33] Shoelhi, *Propaganda Dalam Komunikasi Internasional, Ibid.,* 24-26.
[34] Nurudin.*Komunikasi Propaganda, Ibid.* 35-37
[35] Shoelhi, *Propaganda Dalam Komunikasi Internasional, Ibid.,* 45-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dibanding itu, *soft power* lebih dirasa tidak berlebihan. Lebih jelas, *soft power* adalah kemampuan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan dengan megajak dan menarik simpati orang lain sehingga mereka bersedia dengan sukarela mewujudkan mewujudkan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.[36]

Dalam konteks pendekatan persuasi, *soft propaganda* diartikan sebagai penerapan berbagai sarana, seperti aset ekonomi, hubungan dagang, olahraga, hiburan, standar hidup, media massa, sosial kemasyarakatan, kebudayaan, humaniter, dan pendidikan. Titik yang menarik untuk ditekankan dalam *soft propaganda* adalah daya konstruktifnya. *Soft propaganda* menampilkan pesan-pesan yang menenangkan dan cenderung menghindari semangat kebencian, kecurigaan, dan agitasi. Dalam hal ini *soft propaganda* juga mengutamakan aspek pencerahan dan mampu menarik banyak pihak untuk bersinergi dan mengembangkan kerjasama. Sedangkan *hard propaganda* lebih menonjolkan daya destruktif dan dapat mengakibatkan persaingan negatif, aneka benturan kepentingan, bahkan kebencian dan permusuhan.

Lebih lanjut, Shoelhi mengemukakan komponen-komponen yang ada dalam propaganda. Mengutip Santosa Sastropoetro, komponen propaganda adalah sebagai berikut[37] :

[36]*Ibid.*, 46.
[37] *Ibid.*, 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Komunikator atau propagandis, adalah seseorang yang dilembagakan atau lembaga yang menyampaikan pesan dengan isi dan tujuan tertentu

2) Komunikan atau disebut dengan target propaganda, dimana massa yang menerima pesan tersebut diharapkan dapat melakukan suatu sikap atau tindakan sesuai pola yang ditentukan oleh komunikator atau propagandis.

3) Pesan tertentu yang sudah terkode atau diformulasikan sedemikian rupa agar tujuan dapat tercapai secara efektif.

4) Sarana atau medium yang tepat, sesuai, dan serasi dengan situasi dan kondisi komunikan atau target propaganda.

5) Teknik yang dibuat seefektif mungkin dimana teknik tersebut dapat memberikan pengaruh dan mampu mendorong target propaganda melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan atau pola yang ditentukan propagandis.

6) Kondisi dan situasi yang memungkinkan dilakukannya kegiatan propaganda yang bersangkutan.

7) Serta politik propaganda yang menentukan isi dan tujuan propaganda yang hendak dicapai.

Perancang propaganda memainkan peran penting dalam merumuskan pesan dengan bentuk kata-kata dan seni grafis, termasuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam seni retorika, seni panggung, dan seni lain untuk lebih memaksimalkan daya tarik tampilan dan sajian pesan propaganda. Propaganda dengan slogan dan seni grafis yang menawan banyak digunakan sebagai sarana ampuh untuk menginfluensi sikap dan tindakan massa terhadap ideologi atau kondisi tertentu.[38]Dalam hal ini, Tiongkok berlaku sebagai propagandis dengan adanya pembuatan film tersebut.

Dalam pelaksanaannya, propaganda dapat dideteksi melalui beberapa teknik. Pada tahun 1937, Institute for Propaganda Analysis, Inc. didirikan dan terdiri dari jurnalis, guru, ilmuwan sosial, dll. Organisasi ini bertujuan untuk mengekspos dan melawan propaganda dengan mendidik masyarakat untuk mengenalinya melalui penggunaan pemikiran kritis, Sebagai bagian dari upaya ini, Institut yang didalangi oleh Edward. A Filene, Kirtley Mather, dan Clyde R. Miller datang dengan 7 (tujuh) perangkat yang digunakan propagandis[39]:

1. *Name Calling.* Teknnik ini adalah alat dimana sang propagandis membuat pernyataan yang menimbulkan kebencian dan ketakutan. Para propagandis melakukan hal tersebut dengan memberikan nama buruk kepada individu, kelompok, negara, ras, kebijakan, praktik, kepercayaan, dan cita-cita yang dia ingin kita kecam dan tolak.

[38] *Ibid*, 52.

[39] Buletin dari *Institute for Propaganda Analysis* (IPA) pertama kali dipublikasikan pada November 1937. Buletin volume I Nomor 2 ini diterbitkan dengan judul *How to Detect Propaganda.* Filene dan koleganya membuat proyek ini dalam upayanya untuk mencegah ideologi sistem otoritarianisme dan memperkuat demokrasi. Materi ini kemudian dijadikan rujukan banyak akademisi untuk mengkaji propaganda. (arsip buletin ditampilkan dalam bentuk gambar di Exposing Propaganda: The Institute for Propaganda Analysis, Inc. |New-York Historical Society Museum & Library http://blog.nyhistory.org/exposing-propaganda/ diakses pada 25/01/2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Glittering Generality.* Dalam teknik ini, kata-kata yang bermakna baik dimunculkan. Pernyataan bijak dan mengandung unsur emosi positif digunakan.

3. *Transfer.* Merupakan teknik dimana propagandis membuat suatu karakter menjadi orang yang dapat diterima dalam masyarakat karena reputasinya yang baik.

4. *Testimonial.* Teknik yang menggunakan jabatan atau status seseorang yang berpengaruh untuk memperkuat proses propagandanya.

5. *Plain Folk.* Teknik ini menampilkan seseorang seperti politisi, pebisnis, dan jabatan lainnya sebagai orang yang mau berbaur dengan masyarakat serta menjadi panutan di dalamnya.

6. *Card Stacking.* Teknik ini digunakan oleh propagandis untuk menipu dan memenangkan dukungan untuk dirinya sendiri, kelompoknya, bangsa, ras, kebijakan, praktik, kebijakan, atau cita-cita. Propagandis melakukan sebuah penipuan dengan menutupi fakta yang ada.

7. *Band Wagon.* Merupakan teknik dengan mengajak orang banyak. Sehingga dengan banyaknya orang yang mengikuti, menjadikan khalayak percaya.

Teknik-teknik yang disebutkan di atas adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi perilaku propaganda Tiongkok dalam Film Wolf Warrior II yang dibahas oleh peneliti. Melalui teknik tersebut peneliti dapat menjelaskan secara mendetail maksud yang tujuan Tiongkok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai komunikator atau propagandis dan Amerika Serikat sebagai komunikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa suatu peristiwa, fenomena, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, serta persepsi, pola pikir orang secara individu maupun kelompok.[40] Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat sehingga dapat menjadi objek penelitian.[41] Pendekatan deskriptif ini adalah upaya untuk menjawab pertanyaan siapa, apa, dimana, bagaimana, kapan atau berapa. Jenis pendekatan ini merupakan kegiatan pelaporan apa yang terjadi.[42]

Metodelogi yang digunakan adalah analisis isi, seperti yang disebutkan oleh Holsti, analisis isi adalah suatu teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menarik suatu kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematik. Dalam analisis isi, penelusuran teks lebih dari sekadar kajian teori dan metodelogi, analisis isi sekaligus memanfaatkan sumber

---

[40] Lexi J, Moleong.*Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002, 2.

[41] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 68.

[42] Mohtar Mas'oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepustakaan tadi sebagai bahan kajiannya. Definisi lain dari Rahmat Kristyanto adalah Teknik sistematis untuk menganalisis suatu pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan mengnalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.[43] Sedangkan Weber, dalam bukunya menyebutkan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid dari teks. Kesimpulan ini adalah tentang pengirim pesan, pesan itu sendiri, atau audiens pesan. Aturan proses inferensial ini bervariasi sesuai dengan teori dan kepentingan substantif peneliti. Analisis isi ini sendiri dapat digunakan untuk banyak tujuan. Mengutip dari Berelson, hal tersebut meliputi penggunaannya untuk mengungkapkan perbedaan internasional dalam konten komunikasi; membandingkan media atau tingkat komunikasi; mengaudit konten komunikasi berdaarkan tujuan; kode pertanyaan terbuka dalam survey; mengidentifikasi niat dan karakteristik lain dari komunikator; mendeteksi keberadaan propaganda; menggambarkan respon sikap dan perilaku terhadap komunikasi; mencerminkan budaya kelompok, lembaga, atau masyarakat; mengungkapkan fokus perhatian individu, kelompok, kelembagaan, atau masyarakat; dan mendeskripsikan tren dalam konten komunikasi.[44]

---

[43] Jumal Ahmad. *Desain Penelitian Analisis isi (Content Analysis).* Jurnal Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah. 2018,3.

[44] Robert Philip Weber. *Basic Content Analysis* (Second Edition), California: Sage Publication, 1990, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi dan Waktu

Data primer dan sekunder yang digunakan oleh peneliti bukan merupakan suatu penelitian lapangan yang perlu adanya interaksi dan pengawasan penuh, oleh karenanya peneliti melakukan penelitian di luar tempat yang semestinya diteliti. Peneliti melakukan penelitian jarak jauh dengan film sebagai sumber utama dan penggunaan teknologi informasi dengan bantuan internet. Peneliti menghabikan waktu menulis penelitian ini di tempat-tempat terjangkau yang dapat menunjang efektifitas pengerjaan penelitian, yaitu di sekitar lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dan Perpustakaan Provinsi Jawa Timur. Dalam pengerjaannya, penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2018 hingga Januari 2019.

C. Subyek Penelitian dan Tingkat Analisia

Dalam penelitian ini, Tiongkok berlaku sebagai subjek penelitian. Dalam menjawab rumusan masalah, Tiongkok berlaku sebagai unit analisis, yaitu yang perilakunya hendak peneliti jelaskan atau juga bisa disebut dengan variabel independen[45], sedangkan tindakan propaganda melalui film Wolf Warrior II sebagai unit eksplanasi atau variabel dependen terhadap unit analisis akan diamati oleh peneliti.

[45] Mochtar Mas'oed. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES.1990, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Hal ini, peneliti menggunakan film Wolf Warrior II sebagai data primer itu sendiri dan data sekunder sebagai sumber penelitian yang dilakukan. Data sekunder yang tersedia berupa hasil survey yang terolah, ataupun studi perbandingan dari studi-studi yang telah ada. Daripada itu, peneliti menggunakan studi kepustakaan untuk menggali data-data yang diperlukan . Data-data sekunder tersebut dapat diperoleh dari buku, jurnal, internet, artikel, dan situs-situs resmi yang kredibel. Dalam hal ini peneliti mencari data mengenai tema yang peneliti ambil, yaitu tentang Propaganda Tiongkok Melalui Film Wolf Warrior II Terhadap Amerika Serikat.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yaitu sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dikelola, menyimpulkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[46] Dalam hal ini peneliti melakukan analisis konteks atau isi yangmana hal tersebut merupakan tradisi pendekatan kualitatif. Analisis isi musti dilaksanakan berkaitan, dan dijustifikasi dalam hubungannya dengan konteks data. Teori tentang makna, teori tentang gejala simbolik, termasuk teori tentang isi pesan, sama dalam hal

[46] Bogdan dan Biklen, in *Metode Penelitian Kualitatif*, Ed. Moleong Moleong et al. (Bandung:Remaja Rosda Karya,2010), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berhubungan dengan keterkaitan data dan konteksnya. Data merupakan stimulus atau sarana data, sebagian besar perhatian terhadap makna bermula dengan tingkat abstraksi yang lebih tinggi seperti dokumen tertulis, film, dialog-dialog verbal, lukisan, dan lain-lain. Dalam hal ini, film Wolf Warrior II berlaku sebagai data dan konteks dalam film tersebut merupakan lingkungan data, aktor serta segala unsur yang ada dalam film Wolf Warrior II ini bertindak sebagai konteks yang peneliti ulas.[47] Krippendorff, dalam bukunya menyebutkan beberapa tahapan yang dapat digunakan dalam penelitian analisis isi. Skema penelitian analisis isi yang dibuat oleh Krippendorff terbentuk menjadi 6 (enam) tahapan, yaitu 1) *Unitizing:* 2) *Sampling*; 3) *Recording*; 4) *Reducing*; 5) *Inferring*; dan 6) *Narrating*.[48]

[47] Klaus Krippendorf, Analisis Isi : Pengantar dan Metodologi. Jakarta : Rajawali Press. 1993, 19-21

[48] Klaus Krippendorf, Content Analysis An Introduction to Its Methodology. California : Sage Publication. 2004, 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3. 1 Tahapan Analisis Isi

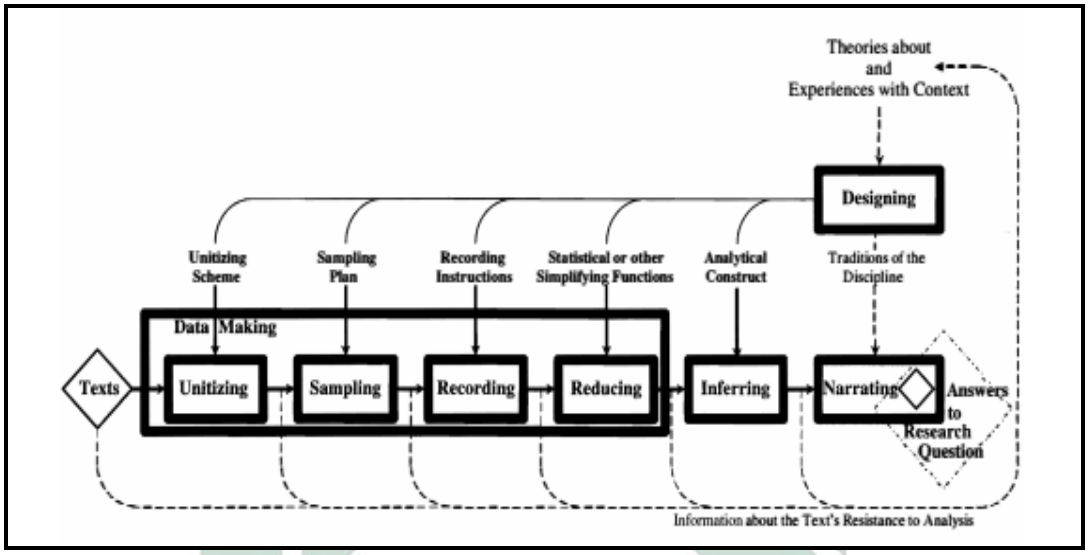

Sumber : Klaus Krippendorf, Content Analysis An Introduction to Its Methodology[49]

Dalam penelitian analisis isi ini, data berasal dari bentuk simbolik yang rumit dalam sebuah bahasa asli. Data yang peneliti maksud adalah film Wolf Warrior II. Pertama, peneliti melakukan kegiatan yang dinamakan unitisasi. Tanda-tanda yang menjadi perhatian peneliti dibedakan dan dipotong-potong ke dalam beberapa unit analisis yang saling terpisah; Kedua, peneliti melakukan tindakan *recording* atau pencatatan. Tahap ini berfungsi sebagai upaya untuk menjelaskan dan menghantarkan kepada pembaca data tentang kondisi yang terjadi pada saat unit itu muncul. Setiap unit dicatat dan dideskripsikan dalam bentuk yang dapat dianalisis. Peneliti melakukan kegiatan pencatatan dengan menangkap bagian-bagian gambar yang berisi dialog dalam film Wolf Warrior II; Ketiga, peneliti melakukan kegiatan reduksi data dengan membuang bagian-bagian yang tidak berkaitan dengan gejala atau tanda

[49]*Ibid.*, 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkaitan dengan fokus utama peneliti. Hal ini dilakukan agar data yang disediakan kepada pembaca lebih efisien dan jelas; Keempat, tahap ini merupakan tahap pengambilan inferensi atau pengambilan simpulan-simpulan. Peneliti mencari lebih dalam tentang maksud dan makna dari unit-unit yang telah peneliti tentukan. Peneliti mendeskripsikan makna, arah tujuan, penyebab, dan isi provokasi yang ada dalam film Wolf warrior II ini. Peneliti menggunakan konstruksi analitis untuk memperlihatkan konteks yang ada. Konstruksi ini dimaksudkan untuk memberikan keterkaitan antara teks dan kesimpulan yang menjadi tujuan peneliti. Konstruksi ini perlu adanya penggunaan teori, model, atau konsep yang relevan digunakan dalam kebutuhan akademis. Dalam hal ini peneliti menggunakan model propaganda dengan beberapa teknik yang terdapat di dalamnya; Kelima, dalam tahap yang disebut dengan *narrating* ini, peneliti memaparkan informasi-informasi yang signifikan yang menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti tidak melakukan tahap *sampling* karena seluruh populasi data yang terdapat dalam film Wolf Warrior II ini dianalisis oleh peneliti.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data-data yang telah terkumpul kemudian berlanjut ke tahap pengabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan sebagai upaya validasi keabsahan data, peneliti melaksanakan pencatatan dan pengamatan yang sistematik terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek yang diteliti.[50] Penggunaan teknik ini dimaksudkan agar menemukan unsur-unsur atau komponen, serta ciri-ciri situasi yang relevan dengan pembahasan penelitian. Peneliti dengan lebih teliti melakukan pemeriksaan dan mempelajari secara lebih dalam kembali data-data terkait fokus penelitian yang diambil. Hal ini ditujukan untuk mengontrol atau memeriksa pekerjaan penelitian terkait data-data yang terkumpul, terolah, dan tersaji dapat dikatakan kebenarannya. Peneliti melaksanakan tahap ini dengan cara meninjau dan membaca referensi-referensi yang relevan dalam bentuk buku, dokumen-dokumen, hasil penelitian terdahulu, dan sumber-sumber tertulis kredibel lain yang diperoleh. Hal tersebut agar menunjang penelitian ini lebih cermat dan berkualitas.

[50] Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Perkembangan Industri Film di Tiongkok

Tiongkok, dalam memproduksi filmnya mengandung konotasi politik, ideologis, dan unsur budaya dalam masyarakat Tiongkok. Pemerintah Tiongkok memfokuskan promosi budaya sebagai alasan kebijakan regulasi yang ditetapkannya. Setelah revolusi Komunis pada tahun 1949, Tiongkok mulai membangun "sistem film nasional independen" sendiri dan melarang film Amerika Serikat sepenuhnya pada tahun 1950.[51]Menjadi terbesar kedua setelah Amerika Serikat, Tiongkok mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam pemasaran filmnya. Dimulai dari tahun 1979 hingga awal 1990-an, film-film yang telah dirilis di Tiongkok hampir secara eksklusif adalah film propaganda yang melewati persetujuan oleh Partai Komunis Tiongkok/ *Chinese Communist Party* (CCP). Akibatnya, antusiasme untuk menonton film berkurang. Kehadiran menurun hingga 79% dari tahun 1982 hingga 1991. Dengan adanya penurunan tersebut, Tiongkok berupaya memperbaiki dengan membangkitkan kembali industri perfilmannya. Pada tahun 1994, Tiongkok akhirnya mengimpor film asing blockbuster Warner Bross 'The Fugitive' untuk pertama kalinya. Film tersebut mengalami kesuksesan yang besar dengan mencapai keuntungan sebesar $3 juta di Tiongkok.

[51] Chwen Chen, *To Live or To Die - The Struggle of Chinese Film Productions Going* Globalhttp://www.chinamediaobs.org/sites/www.chinamediaobs.org/files/media/to_live_or_to_die_the_struggle_of_chinese_film_productions.pdf diakses pada 16/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kejadian tersebut dianggap oleh berbagai media sebagai momen bersejarah. Oleh sebab itu, Tiongkok kemudian mulai mengimpor lebih banyak film Amerika dengan jumlah enam hingga sepuluh kali penayangan setiap tahunnya antara tahun 1995 dan 2000.[52]

Dengan bergabungnya Tiongkok dengan WTO (*World Trade Organization*) pada tahun 2001 yang mengharuskan negara tergabung untuk membuka pasar domestiknya, Tiongkok enggan untuk menerima secara sukarela film asing yang masuk ke dalam pasar domestiknya tersebut. Tiongkok mengalami kondisi *insecure* yang mengakibatkan adanya kebijakan-kebijakan yang tidak sesuai dengan regulasi WTO diberlakukan. Kebijakan tersebut meliputi perlakuan tidak adil selain kepada investor dari Hongkong dan Makau, adanya pemberlakuan sistem yang cukup rumit dalam proses pendistribusian film yang hanya bisa didistribusikan oleh perusahaan negara, kebijakan yang mengatur kuota impor film, serta adanya proses sensor yang dilakukan oleh pejabat negara.[53] Adapun kebijakan sensor yang diberlakukan oleh Tiongkok, lembaga pengawas dan pemeriksa semua film yang masuk dan ditampilkan di Tiongkok disebut dengan *The State Administration of Press, Publication, Radio, Film and Television* atau yang lebih banyak disebut dengan singkatan SAPPRFT. Lembaga ini termasuk dalam bidang

[52] O'Connor, S., & Armstrong, N. (2015). Directed by Hollywood, edited by China: How China's censorship and influence affect films worldwide. *US-China Economic and Security Review Commission*, *10*.

[53] Laretna Pranadian Rahajeng, 2017, *Analisis Kebijakan Pemerintah Tiongkok Dalam Industri Perfilman*. Departemen Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. , 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

eksekutif negara yang memiliki 37 anggota yang termasuk di dalamnya representasi pemerintahan, pembuat film, dan akademisi.[54] Akibatnya, Tiongkok dituntut oleh *Motion Picture Association of America* (MPAA) atas pelanggaran yang menentang regulasi WTO. Hingga akhirnya Tiongkok mengalami kekalahan atas MPAA pada tahun 2009 namun hal tersebut tetap tidak mengubah kebijakan kuota impor dan sensor.[55] Dari adanya keputusan tersebut, Tiongkok membuat perubahan dengan diizinkannya film asing masuk sebanyak 34 film untuk jenis film bagi hasil dengan pembagian hasil keuntungan sebesar 25% dari penjualan box office. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari yang sebelumnya berjumlah 13%.[56]

Jumlah keuntungan yang didapat oleh Tiongkok terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2013 tercatat sejumlah $3,6 miliar mengalami kenaikan sebesar 27% dari jumlah pendapatan pada taun 2012 sebesar $2,8 miliar, dan kembali naik sebanyak 36% pada tahun 2014 dengan jumlah $4,8 miliar. Pada tahun 2015 naik lagi menjadi $6,5 miliar dalam delapan bulan pertama. Meskipun Amerika Serikat mendapatkan total $10 miliar dari pasar asing dan Amerika, namun pertumbuhan tersebut termasuk dalam pertumbuhan yang lambat selama dekade terakhir jika

[54] O'Connor and Amstrong, Directed by Hollywood, edited by China, 9.

[55] Laretna Pranadian Rahajeng, Analisis Kebijakan Pemerintah Tiongkok Dalam Industri Perfilman, 3.

[56] O'Connor and Amstrong, Directed by Hollywood, edited by China, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibandingkan dengan pertumbuhan kenaikan keuntungan yang didapatkan oleh Tiongkok.[57]

Terlepas dari prosentase pencapaian ekonomi, Tiongkok dalam perkembangan industrinya memiliki empat studio besar yang sudah sangat banyak memproduksi sebagian besar film. Perusahaan-perusahaan tersebut menjadi sebesar itu karena terjadinya akuisisi dan penggabungan. Keempat studio ini disebut China Film Group Corporation, Huayi Brothers, Perusahaan Distribusi Film PolyBona, dan Grup Film Shanghai. China Film Group (CFG) merupakan perusahaan terbesar yang lahir pada tahun 1999. Perusahaan terbesar ini bekerja di bawah nama negara. Perusahaan inilah yang paling banyak mendominasi rantai industri perfilman di Tiongkok.[58]

CFG juga menghasilkan lebih dari 30 % dari penghasilan film seluruh negeri tahun demi tahun, dan memiliki satu-satunya saluran film di negara bagian, yang disebut CCTV. Konglomerat perusahaan ini juga memegang kepemilikan saham pada teater sebesar 40% dari total box office domestik. Kemudian, pada tahun 2004 CFG melakukan kerjasama *joint-venture* dengan Warner Bross dan Grup Hengdian pemilik Hengdian World Studios. Sedangkan Huayi Brothers didirikan pada tahun 1997 dan merupakan salah satu perusahaan film swasta pertama dan terbesar di Tiongkok. Perusahaan ini bekerja dalam bidang produksi dan distribusi

[57] O'Connor and Amstrong, Directed by Hollywood, edited by China ,4.

[58] Ainhoa Marzol Aranburu, *The Film Industry in China Past and Present, 13.* http://revistes.ub.edu/index.php/JESB/article/download/j021/20377. Diakses pada 19/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

film dan mengambil bagian sebesar 30-40% dari pasar film. Selanjutnya, Perusahaan Distribusi Film PolyBona juga telah beralih ke bidang produksi film dalam beberapa tahun terakhir. Perusahaan ini masih termasuk ke dalam kategori perusahaan distribusi pemegang saham terbesar yang mengelola 120 film domestik dan asing dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengambil keuntungan sebesar 20% dari seluruh pasar dalam lima tahun terakhir dan mengambil hingga 20 persen dari keseluruhan pangsa pasar. Dengan pencapaian tersebut, pada tahun 2006 perusahaan ini memproduksi dan memproduksi bersama lebih dari 20 film. Untuk selanjutnya, pada tahun 2001, Grup Film Shanghai mengintegrasikan perusahaannya dengan pemerintah, perusahaan film ini telah memproduksi banyaks film dan serial TV yang menjadikannya lima perusahaan terbesar di Tiongkok. Pemilik perusahaan ini juga memiliki saluran film yang disebut dengan *Oriental Movie Channel* dan memiliki teater yang termasuk dalam deretan teater terbesar di Tiongkok.[59]

Dalam periode pengembangan dan produksi film propaganda yang cukup lama, pemerintah Tiongkok mulai membenahi kualitas produksi film dan menghendaki adanya modernisasi dalam pembuatan film domestiknya. Dengans maksud ingin mengembangkan keterampilan sinematika yang baik dan bagus untuk negara, Tiongkok menghendaki

[59] *Ibid*., 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerjasama dengan Hollywood.[60] Dalian Wanda Group Corp, mantan *Chief Operating Officer* perusahaan Wenstein David Glasser yang telah banyak melakukan kerjasama produksi dalam film-film Hollywood, mengatakan bahwa "dalam pengerjaan film produksi bersama 'southpaw', ada peran orang-orang Tiongkok dalam set yang terlibat dalam produksi, pasca produksi, dan pemasaran. Semua itu karena mereka ingin belajar bagaimana kita melakukan apa yang seharusnya dilakukan". Perusahaan-perusahaan produksi Tiongkok menandatangani perjanjian produksi dengan produser Amerika Serikat, bahkan mempekerjakan mantan eksekutif Hollywood demi mempelajari teknik sinematografi yang baik dari Amerika.[61]

Seorang ahli dalam produksi film dan keuangan yang bekerja di Hollywood selama lebih dari 25 tahun, yaitu Rob Cain, dan Janet Yang seorang produser film The Joy Luck Club, ditunjuk sebagai produser senior Studio Hanhai Cina, sebuah perusahaan patungan dari sebagian besar organisasi-organisasi orang Tiongkok, termasuk Hanhai Zhiye Investment Management Group dan Hinhua Mobile TV. Hal ini didedikasikan sebagai bentuk dukungan pada proyek-proyek pengejaan produksi bersama film antara Hollywood dan Tiongkok. Yu Dong, seorang eksekutif studi independen terbesar di Tiongkok, Bona Film Group, mengatakan "Segala sesuatu yang kami pelajari, kami pelajari dari

[60] Hollywood adalah pusat bisnis pertunjukan di dunia, rumah bagi banyak studio televisi, film-film populer, serta perusahaan rekaman. https://www.history.com/topics/roaring-twenties/hollywood diakses pada 20/09/2019

[61] O'Connor and Amstrong, Directed by Hollywood, edited by China, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hollywood." Dalam upaya mendukung berkembangnya industri film Tiongkok maka masuknya pengetahuan baru tentang pembuatan film sama pentingnya dengan pendapatan box office dan film-film Holywood yang diimpor.[62]

Wang Jianlin, orang terkaya di Tiongkok dan Ketua Wanda Group membangun studio film besar dengan nama Qingdao Movie Metropolis dengan menginvestasikan uangnya sebesar $7.9 milyar. Hal tersebut diungkapkannya sebagai upaya untuk menarik produser luar negeri. Hal tersebut juga dikatannya sebagai dukungan terhadap perkembangan industri perfilman Tiongkok. Studio pertama Qingdao Movie Studio dibuka pada tahun 2016 dan telah menyelenggarakan beberapa produksi Hollywood termasuk film 'Great Wall' yang dibintangi Matt Damon. Film tersebut merupakan film Hollywood terbesar pertama yang ditujukan untuk penonton global yang di-*setting*, difilmkan, dan diproduksi di Tiongkok.[63] Mengutip *The Guardian*, Qingdao Oriental Movie Metropolis akan berisi 20 panggung suara, termasuk studio bawah laut pertama di dunia, sebuah kompleks konvensi dan pameran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, tujuh hotel dan rumah sakit internasional. Dalam reportase tersebut Wang mengatakan "Qingdao Oriental Movie Metropolis is a

[62] O'Connor and Amstrong, Directed by Hollywood, edited by China, 6.

[63] Author, Chinese firm Dalian Wanda opens $7.9bn 'movie metropolis' - BBC News https://www.bbc.com/news/world-asia-china-43935491 diakses pada 17/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

major measure to implement the national policy of building a cultural power."[64]

B. Hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat dengan Afrika Sebelum Pembuatan Film Wolf Warrior II

Banyak para ahli menganggap bahwa hubungan Tiongkok dengan negara-negara Afrika sebagian besar terfokus secara ekonomi dan kurang tertarik pada persoalan militer. Hubungan Afrika dengan kekuatan besar tampaknya mengikuti pola tertentu, dengan Amerika Serikat berkolaborasi dalam aspek militer dan kontraterorisme, dengan Tiongkok dalam perdagangan dan pembangunan ekonomi.[65] Mengutip *The Economist*, Tiongkok merupakan mitra dagang terbesar di benua Afrika dengan nilai perdagangan lebih dari $160 miliar per tahun. Selama dekade terakhir, lebih dari satu juta pekerja dan pedagang Tiongkok telah pindah ke Afrika untuk bekerja. Pada dasarnya, Afrika mengirimkan bahan mentah ke Cina, yang kemudian diekspor kembali sebagai produk jadi.[66]

Pada tahun 2015, Presiden Xi Jinping berjanji untuk memberikan $100 juta bantuan militer gratis kepada Uni Afrika dalam lima tahun ke depan untuk mendukung pembentukan *African Standby Force* dan

---

[64]Jonathan Kaiman, Andrew Pulver, China to build world's most expensive film studio | Film | The Guardian https://www.theguardian.com/film/2013/sep/23/china-studio-wang-jianlin-world-s-most-expensive diakses pada 17/01/2019

[65] Lena Benabdallah. China-Africa military ties have deepened. Here are 4 things to know. - The Washington Post https://www.washingtonpost.com/news/monkey-cage/wp/2018/07/06/china-africa-military-ties-have-deepened-here-are-4-things-to-know/?utm_term=.d9d8a7640789 diakses pada 12/02/2019

[66] Dave Majumdar. China Is Setting Up Its First Military Base in Africa | The National Interest https://nationalinterest.org/blog/the-buzz/china-setting-its-first-military-base-africa-14435 diakses pada 12/02/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

African Capacity for Immediate Response to Crisis. Pihak berwenang Tiongkok masih bernegosiasi rencana pencairan bantuan. Kemudian, Tiongkok membentuk forum pertahanan dan keamanan (yang diselenggarakan oleh Departemen Pertahanan Nasional Tiongkok), hal tersebut merupakan pertanda tumbuhnya hubungan militer Tiongkok dengan Afrika, seperti halnya peresmian pangkalan militer luar negeri pertama negara itu di Djibouti pada tahun 2017 dan kontribusinya pada misi penjaga perdamaian PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa). Keterlibatan Tiongkok dalam operasi penjaga perdamaian PPB (PKO) adalah tanda lain dari komitmen ini. Tiongkok berada di peringkat kedua (setelah Amerika Serikat) dalam dukungan keuangan bagi PKO dan yang pertama di antara anggota tetap Dewan Keamanan PBB dalam memberikan kontribusi pasukan penjaga perdamaian. Sejak Xi berjanji di depan PBB untuk lebih jauh mendukung PKO PBB dengan dana dan 8.000 pasukan siaga, Tiongkok telah bekerja untuk melatih pasukan penjaga perdamaian baik unit nasional maupun asing.

Strategi pertahanan Tiongkok sangat berbeda dari strategi Amerika Serikat di Afrika. Beijing telah mengambil pendekatan komprehensif, memadukan kesepakatan perdagangan dan investasi serta pertukaran budaya dengan penjualan senjata, bantuan medis, pelatihan pasukan, latihan anti-pembajakan, dan program-program lainnya. Pangkalan militer Tiongkok di Djibouti termasuk penawaran investasi besar dan proyek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan yang masuk ke dalam paket pembangunan terminal.[67] Dari pemaparan yang telah peneliti uraikan di atas, Amerika Serikat dan Tiongkok mengalami situasi kompetitif serta banyaknya tindakan Tiongkok yang berusaha menggeser posisi Amerika Serikat di Afrika. Situasi seperti itu juga banyak peneliti tangkap dalam adegan film Wolf Warrior II yang dirilis oleh Tiongkok pada tahun 2017.

C. Upaya Propaganda Tiongkok dalam Film Wolf Warrior II

a. *Name Calling*

Telah peneliti paparkan sebelumnya perihal beberapa teknik yang digunakan dalam pelaksanaan propaganda melalui film. *Name Calling* bisa muncul dalam bentuk perkataan atau pernyataan yang bersifat emosional dan cenderung terlihat sengaja membuat buruk sesuatu atau seseorang.

1) Scene 1 (00:29:22-00:29:33)

Dalam adegan ini ditampilkan suasana Negara Afrika yang kisruh akibat pemberontakan yang dilakukan oleh oposisi pemerintahan di Afrika, ditambah lagi dengan adanya problematika virus yang ada. Para ekstrimis pemberontak melakukan aksi penyerangan sehingga warga Tiongkok dan warga lokal Afrika harus diselamatkan. Dialog dalam adegan ini menyebutkan adanya ‘kapal asing’ yang ‘pergi meninggalkan’ pelabuhan sehingga mengakibatkan kondisi Afrika yang semakin ‘tidak aman’. Peneliti berasumsi bahwa kata ‘kapal asing’ tersebut mengarah kepada

[67] Lena Benabdallah. China-Africa military ties have deepened. Here are 4 things to know., *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amerika Serikat yang kabur ketika negara Afrika sedang dalam keadaan butuh bantuan. Hal ini diperkuat dengan dialog yang ada pada ***scene 2.***

Gambar 4.1 Adegan *Name Calling scene 1*

Gambar 4.2 Adegan *Name Calling scene 1*

Seperti yang kita ketahui, Amerika memiliki banyak pangkalan militer di Afrika. Pentagon perlahan-lahan telah memperkuat kehadiran Amerika Serikat di Afrika dalam beberapa tahun terakhir dan bermitra dengan Afrika untuk melawan aksi terorisme dari organisasi-organisasi ekstrimis. Menurut Komando Afrika America (AFRICOM) Amerika Serikat mempunyai sekitar 800 personel militer yang dikerahkan sementara untuk Nigeria, dan 6.000 personel militer khusus yang tersebar di seluruh benua. Keberadaan pasukan tersebut bertujuan untuk mendukung mitra Afrika, bersama dengan sekutu seperti Perancis membantu meningkatkan kemampuan militer dan keamanan Negara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Afrika serta membantu upaya stabilisasi kawasan. AFRICOM sendiri mukai beroperasi pada bulan Oktober 2007.[68]

***2) Scene 2* (00:49:53-00:51:03)**

Selanjutnya adalah adegan dimana Rachel, pemeran wanita yang berkebangsaan Amerika Serikat mengusulkan kepada Leng Feng untuk mengarahkan mobilnya menuju Kedutaan Besar Amerika Serikat. Leng Feng meragukan usulan tersebut dan menanyakan bagaimana cara Rachel menghubungi Amerika Serikat. Rachel meminta bantuan kepada Amerika Serikat lewat *twitter* dan telepon namun tidak direspon dengan baik. Leng Feng memberi tahu Rachel bahwa semua kapal perang asing telah meninggalkan pelabuhan dan menyebutkan ciri-ciri bendera Amerika Serikat sebagai salah satu yang pergi meninggalkan Afrika. Pada *scene 2* ini mendukung asumsi peneliti tentang julukan 'kata asing' yang mengarah pada Amerika Serikat dalam dialog percakapannya. Peneliti melihat makna dari kata '*fuck*' pada gambar 4.9 merupakan julukan yang buruk sehingga membuat reputasi Amerika Serikat menjadi buruk akibatnya.

[68] Kathryn Watson, Where does the U.S. have troops in Africa, and why? - CBS News https://www.cbsnews.com/news/where-does-the-u-s-have-troops-in-africa-and-why/ diakses pada 18/01/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.3 Adegan *Name Calling scene 2*

Gambar 4.4 Adegan *Name Calling scene 2*

Gambar 4.5 Adegan *Name Calling scene*

Gambar 4.6 Adegan *Name Calling scene 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7 Adegan *Name Calling scene 2*

Gambar 4.8 Adegan *Name Calling scene 2*

Gambar 4.9 Adegan *Name Calling scene 2*

Gambar 4.10 Adegan *Name Calling scene 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11 Adegan *Name Calling scene 2*

Gambar 4.12 Adegan *Name Calling scene 2*

3) *Scene 3* (01:50:33-01:51:20)

Pada adegan ini peneliti menemukan kata '*inferior*' dalam dialog duel yang diucapkan oleh lawannya, serta balasan ucapan *'that's fucking story'* dari Leng Feng. Kata *'inferior'* bermakna negatif yang berarti selalu di bawah. Penghinaan yang ditujukan kepada Leng Feng hanya digunakan sebagai motivasi kepada khalayak tentang optimisme dalam keadaan sesulit apapun, karena duel tersebut akhirnya dimenangkan oleh Leng Feng yang sebelumnya menentang ungkapan '*inferior'* dengan '*that's fucking historry'*. Dari dialog tersebut, peneliti menganggap adanya indikasi keinginan Tiongkok untuk mengubah adanya pandangan bahwa adikuasa Amerika Serikat dapat digandikan oleh Tiongkok sebagai sejarah baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.13 Adegan *Name Calling scene 3*

Gambar 4.14 Adegan *Name Calling scene 3*

Gambar 4.15 Adegan *Name Calling scene 3*

b. *Glittering Generality*

Penjelasan singkat tentang teknik ini yaitu adanya julukan atau pernyataan yang menunjukkan hal-hal positif.

1) *Scene* 1 (00:11:05-00:12:32)

Pada adegan ini, Leng Feng sang pemeran utama dijuluki sebagai *'hero'* atau pahlawan oleh awak kapal yang ditumpanginya ketika dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali ke Afrika yang mana pada saat itu terjadi penyerangan oleh bajak laut. Leng Feng digambarkan sangat berani dengan tindakan perlawanannya. Adanya gambaran perlawanan terhadap bajak laut tersebut selaras dengan kebijakan luar negeri Tiongkok di Afrika yang menyatakan dirinya berkontribusi dalam upaya perlindungan melawan terorisme serta pembajakan. Peneliti melihat sebutan 'hero' tersebut merupakan julukan positif yang membuat reputasinya di mata audiens baik.

Gambar 4.16 Adegan *Glittering Generality scene 1*

2) *Scene* 2 (00:13:19-00:16:55)

Pada *scene* ini julukan *'Godfather'* peneliti lihat sebagai julukan yang positif. Selain bermakna sebagai ayah baptis, *Godfather* juga merupakan judul novel yang difilmkan. Di dalam ceritanya, terdapat karakter mafia kuat dan tangguh yaitu Don Corleone, meskipun berprofesi sebagai mafia, dibalik itu semua Don Corleone merupakan sosok yang lembut bagi keluarganya. Film ini merupakan film bergenre gangster terbaik sepanjang masa. Analogi *Godfather* tersebut peneliti anggap sangat cocok dengan perilaku Tiongkok yang memperlakukan luar dan dalam negerinya dengan cara berbeda. Adegan kemudian dilanjutkan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

euforia suka cita dari masyarakat Afrika dengan disuguhkannya minuman keras yang diimpor dari Tiongkok.

Pada gambar 4.17, suasana pesta *wine* berlangsug meriah. Selain sebagai *endorsement*, peneliti lihat film ini ingin menunjukkan ekspansi pasar *wine* Tiongkok di Afrika. Tiongkok secara resmi melakukan kerjasama ekspor dengan Afrika. Alasan Tiongkok memilih Afrika adalah karena Afrika Selatan memiliki dasar kerjasama yang kuat sebagai negara BRICS dan Cape Town memiliki sejarah panjang budaya anggur. Selama lebih dari 6.000 tahun yang lalu, orang Tiongkok menciptakan minuman keras dari biji-bijian, Afrika menciptakan bir, dan orang Babilonia kuno menemukan anggur, menjadikan wilayah ini tiga tempat kelahiran budaya minuman keras, bir, dan anggur di dunia.[69]

Gambar 4.17 Adegan *Glittering Generality scene 2*

[69] Pan Zhong Ming, Moutai opens up window in bid to expand into African continent - Chinadaily.com.cn http://www.chinadaily.com.cn/cndy/2017-11/22/content_34838688.htm diakses pada 18/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.18 Adegan *Glittering Generality scene 2*

Gambar 4.19 Adegan *Glittering Generality scene 2*

3) *Scene* 3 (00:14:31-00:34:42)

Dalam adegan ini, meskipun adegan yang ditampilkan adalah tindakan kejahatan, namun pernyataan tentang adanya Rumah Sakit yang diinvestasikan di Afrika oleh Tiongkok merupakan suatu hal positif. Terlebih rumah sakit tersebut digunakan sebagai pengembangan vaksin dari virus Lamanla yang tersebar di Afrika. Hal itu menurut peneliti juga bisa dimaknani sebagai kontribusi yang baik terhadap dunia dalam alur cerita ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.20 Adegan *Glittering Generality scene 3*

1) *Scene* 4 (00:47:41-00:48:38)

Adegan pada *scene* ini menampilkan kata *'Chinese'* dan dialog pernyataan yang menunjukkan kuasa Tiongkok. Sehingga para pemberontak menganggap bahwa adanya kesalahan yang dilakukan oleh tentara bayaran tersebut merupakan suatu kesalahan terbesar yang telah diperbuat.

Gambar 4.21 Adegan *Glittering Generality scene 4*

Gambar 4.22 Adegan *Glittering Generality scene 4*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.23 Adegan *Glittering Generality scene 4*

5) *Scene* 5 (00:50:20-00:54:29)

Pada *scene* ini pernyataan yang diutarakan dalam dialog Lengfeng '*rescue'* merupakan pernyataan positif yang mana ketika peneliti lihat hal tersebut menimbulkan kesan positif yang didapat oleh Leng Feng sebagai repsentasi orang Tiongkok di Afrika.

Gambar 4.24 Adegan *Glittering Generality scene 5*

Gambar 4.25 Adegan *Glittering Generality scene 5*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) *Scene* 6 (01:11:57-01:12:32)

Lagi-lagi dalam adegan ini peneliti menemukan adanya pernyataan yang disebutkan dalam dialog tentang 'dominasi dan kuasa' Tiongkok di dunia. Tiongkok disebutkan dalam tentang posisinya sebagai anggota tetap Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Para pemberontak membutuhkan kekuatan Tiongkok untuk mendukung aksi revolusionernya dengan memanfaatkan Tiongkok. Masing-masing negara yang menduduki kursi ini memiliki hak veto yaitu hak untuk membatalkan keputusan.[70] Film ini ingin menunjukkan betapa berpengaruhnya Tiongkok.

Gambar 4.26 Adegan *Glittering Generality scene 6*

Gambar 4.27 Adegan *Glittering Generality scene 6*

[70] Anggota tetap Dewan Keamanan PBB - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas https://id.wikipedia.org/wiki/Anggota_tetap_Dewan_Keamanan_PBB diakses pada 19/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.28 Adegan *Glittering Generality scene 6*

7) *Scene 7* (01:19:38-01:22:45)

Peneliti menemukan pernyataan dari Rachel bahwa Dr. Chen sebagai representasi Tiongkok pemegang kunci dalam kasus virus Lamanla, disebutkan dalam dialog telah menemukan vaksin penangkal virus tersebut. Film ini ingin menyampaikan bahwa Tiongkok sekali lagi berperan sebagai pahlawan di Negara Afrika.

Gambar 4.29 Adegan *Glittering Generality scene 7*

***8) Scene 8* (01:39:17-01:39:34)**

Scene ini dimulai dengan adegan pertempuran antara pihak pemberontak dengan Leng Feng dan sekutunya. Pihak pemberontak kemudian berhasil dilemahkan. Serangan tersebut akhirnya berhasil membuat salah satu pihak terkuat yang membantu pemberontak merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewalahan dan mengakui kehebatan militer Tiongkok dengan ungkapan *'I guess the Chinese military ain't as lame as I thought'* dalam dialog film.

Gambar 4.30 Adegan *Glittering Generality scene 8*

Gambar 4.31 Adegan *Glittering Generality scene 8*

9) **Scene *9* (01:54:33-01:54:56)**

Pada adegan ini kalimat *'it's Chinnese'* diucapkan dengan beberapa kali pengulangan sebagai instruksi kepada anak buahnya suppaya tidak menyerang. Kata *'Chinese'* disini seolah dianggap sebagai suatu keistimewaan bagi negara dan masyarakat Afrika bahkan pemberontak sekalipun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.32 Adegan *Glittering Generality scene 9*

Gambar 4.33 Adegan *Glittering Generality scene 9*

Gambar 4.34 Adegan *Glittering Generality scene 9*

c. *Card Stacking*

Teknik ini dilaksanakan dengan teknik pemilihan dan pemanfaatan fakta atau kebohongan, sehingga khalayak merasa tidak perlu untuk memverifikasi fakta yang sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

***1) Scene 1* (00:36:45-00:36:57) & (00:46:48-00:47:21)**

Dalam adegan ini ditampilkan gerbang sebuah rumah sakit dengan nama *Saint Francis China Hospital*. Di dalam film, rumah sakit tersebut menjadi tempat dilakukannya penelitian dan upaya pengobatan terhadap virus yang tersebar. Tiongkok pernah diberitakan mengirimkan 1000 tenaga kerjanya ke Afrika sebagai bantuan untuk menangani virus Ebola dan bantuan lainnya. Namun belum pernah diberitakan bahwa salah satu tenaga medis Tiongkok menemukan vaksin yang dapat mengubah dunia, penggambaran adanya penyebaran virus dengan nama Lamanla juga tidak pernah ada. Mengambil dari *The Guardian*, mantan Menteri Luar Negeri Amerika Serikat, John Kerry, mengatakan bahwa Amerika Serikat dan Tiongkok, meskipun banyak berselisih pendapat, berharap untuk bekerja sama dalam aksi melawan virus. Tiongkok telah mengirim total $ 122 juta untuk memerangi Ebola. Sedangkan Amerika Serikat telah menjanjikan lebih dari $ 1 miliar. Hong Lei, mantan Juru Bicara Menteri Luar Negeri Tiongkok pada pada kesempatannya juga mengatakan bahwa Tiongkok dan Afrika adalah saudara baik yang berpegangan tangaan. Hong juga mengakui bahwa Tiogkok berupaya untuk membantu Afrika semampunya, walaupun Tiongkok merupakan bagian dari Negara berkembang."[71]

[71] Jonathan Kaiman, China to build Ebola hospital in Liberia | World news | The Guardian https://www.theguardian.com/world/2014/nov/06/china-build-ebola-hospital-liberia diakses pada 18/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.35 Adegan *Card Stacking scene 1*

Gambar 4.36 Adegan *Card Stacking scene 1*

***2) Scene 2* (01:08:15-01:08:21)**

Dalam adegan ini, terdapat perusahaan dengan nama 'Zhuo Hanbond Group Co.', pada kenyataannya, perusahaan dengan nama tersebut tidak dapat peneliti lacak. Namun, terlepas dari itu, Tiongkok memang banyak membangun perusahaan-perusahaan di seluruh Afrika. Pada bulan Juni 2017 laporan McKinsey & Company memperkirakan bahwa ada lebih dari 10.000 perusahaan milik Cina yang beroperasi di Afrika.[72]

[72] Panos Mourdoukoutas, What Is China Doing In Africa? https://www.forbes.com/sites/panosmourdoukoutas/2018/08/04/china-is-treating-africa-the-same-way-european-colonists-did/#629d5655298b diakses pada 18/01/2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.37 Adegan *Card Stacking scene 2*

3

d. *Plain Folks*

Teknik ini merupakan teknik propaganda dengan pendekatan sang propagandis yang memiliki sifat redah hati dan mempunyai empati terhadap masyarakat umum

***1) Scene 1* (00:58:03-00:59:01)**

Dalam adegan ini, terjadi pertikaian dikarenakan proses evakuasi pekerja pabrik yang lebih mengutamakan masyarakat berkebangsaan Tiongkok dibandingkan dengan pekerja lokal Afrika. Kericuhan terjadi, namun di saat terakhir Leng Feng muncul dan dengan sikap optimismenya memutuskan untuk mengevakuasi bersama. Leng Feng ditampilkan sebagai orang yang rendah hati dan peduli.

Gambar 4.38 Adegan *Plain Folks Scene 1*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Scene 2 (01:50:04-01:50:45)

Scene ini berada di menit-menit terakhir dengan menampilkan perkelahian antara Big Daddy (tentara bayaran) dengan Leng Feng. Perkelahian satu lawan satu tersebut terjadi dengan motif utama pembalasan dendam Leng Feng setelah mengetahui bahwa orang yang dicintai olehnya telah disakiti oleh lawannya tersebut. Adegan dramatis dimunculkan dengan keadaan Leng Feng yang sangat terdesak, provokasi dibuat oleh lawannya dan dibalas oleh Leng Feng dengan jawaban bijaksana. Adegan dengan pernyataan tersebut kembali memunculkan sikap baik dari pemeran utama film ini.

Gambar 4.39 Adegan *Plain Folks Scene 2*

Gambar 4.40 Adegan *Plain Folks Scene 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Testimonials

Teknik ini memanfaatkan pernyataan seseorang dengan status tinggi untuk memperkuat tindakannya. Teknik yang menampilkan pengaruh seseorang untuk melakukan promosi atau gagasan yang ada.

***1) Scene 1* (00:22:56-00:23:49)**

Pernyataan oleh Duta Besar Tiongkok tentang persahabatannya dengan Afrika diucapkan karena terjadi baku tembak antara pihak pemberontak dan tentara penjaga kedutaan, pernyataan tersebut berhasil membuat pemberontak berhenti menyerang. Dengan gambaran sikap kedua belah pihak yang tidak menentang, penonton bisa jadi langsung percaya akan hubungan Tiongkok dan Afrika.

Gambar 4.41 Adegan *Testimonials Scene 1*

***2) Scene 2* (00:30:37-00:31:30)**

Pada *scene* ini, Duta besar Tiongkok mencoba menghubungi Perdana Menteri untuk meminta perlindungan warganya. Tokoh yang diminta untuk dilindungi adalah Dr. Chen, dalam film ini memerankan pemegang kunci akan keberhasilan penemuan vaksin dari virus yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebar di Afrika. Duta besar tersebut menekankan hubungan pertemanan kedua negara dan pengaruh penting Dr. Chen bagi negara Afrika. Sedangkan tanpa diketahui oleh Duta besar Tiongkok, Perdana Menteri tersebut sedang dalam keadaan yang sangat terdesak. Dia tidak memberitahukan keberadaan Dr. Chen kepada pemberontak, yang pada akhirnya Perdana Menteri tersebut ditembak mati oleh pemberontak tanpa mengetahui keberadaan Dr. Chen. Dari adegan ini, sikap Perdana Menteri menunjukkan perilaku setia terhadap pertemanannya dengan Tiongkok.

Gambar 4.42 Adegan *Testimonials Scene 2*

Gambar 4.43 Adegan *Testimonials Scene 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.44 Adegan *Testimonials Scene 2*

Gambar 4.45 Adegan *Testimonials Scene 2*

Gambar 4.46 Adegan *Testimonials Scene 2*

Gambar 4.47 Adegan *Testimonials Scene 2*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.48 Adegan *Testimonials Scene 2*

f. Transfer

Transfer atau pengalihan merupakan visualisasi konsep supaya mengalihkan karakter tertentu. Teknik ini membawa dukungan, otoritas, gengsi dari sesuatu yang dihargai atau dipercayai supaya lebih mudah diterima. Teknik ini juga digunakan dalam rangka menjadikan orang, produk, atau suatu institusi diasosiasikan dengan sesuatu yang mempunyai kredibilitas baik atau buruk, dengan begitu propagandis mentrasfer mentransfer otoritasnya kepada program tersebut. [73]

***1) Scene 1* (00:10:47-00:11:16)**

Dalam adegan ini, menceritakan Leng Feng yang mendapatkan konsekuensi pencabutan atribut jabatan militernya. Kesalahan yang dilakukannya adalah melawan mafia demi menolong keluarga teman tentara seperjuangannya. Terdapat adegan seorang komandan memberikan kalimat bijak tentang prinsip seorang tentara. Komandan ini digunakan sebagai pengalihan karakter demi mendukung upaya propagandis

[73] Shoelhi, *Propaganda Dalam Komunikasi Internasional*, *Ibid.*, *62*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan citra baik Tiongkok. Pernyataan tersebut adalah tentang bagaimana seorang tentara dihormati, tentara dihormati bukan karena seragam yang dipakai tetapi dari tugas yang dia emban, dengan atau tanpa seragam, tugas tetap dilaksanakan maka kelak aka terus dihormati. Pernyataan tersebut mencerminkan suatu nilai kebangsaan yang tercermin dari militer Tiongkok yang dimanapun berada, mereka harus siap membela negara. Dari sini Tiongkok ingin menyatakan kepada dunia bahwa Tiongkok adalah negara yang tegas, setia, dan bijaksana.

Gambar 4.49 Adegan *Transfer Scene 1*

Gambar 4.50 Adegan *Transfer Scene 1*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.51 Adegan *Transfer Scene 1*

Gambar 4.52 Adegan *Transfer Scene 1*

Gambar 4.53 Adegan *Transfer Scene 1*

***2) Scene 2* (00:29:39-00:30:08)**

Dalam adegan ini, digambarkan pihak Tentara Pembebasan Rakyat atau biasa disebut dengan *People's Liberation Army* dengan tepat waktu dan tanggap menolong rakyat Tiongkok yang menjadi korban serangan pemberontakan. Pada kenyataannya, Tiongkok memutuskan untuk membangun pangkalan militernya di Afrika adalah dengan tujuan utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melindungi rakyatnya yang menjadi pekerja di Afrika. Propagandis menggunakan karakter tokoh pembebasan rakyat sebagai pengalihan agar Tiongkok terlihat baik sebagai negara yang bertanggungjawab terhadap rakyatnya.

Gambar 4.54 Adegan *Transfer Scene 2*

Gambar 4.55 Adegan *Transfer Scene* 2

g. *Band Wagon*

Teknik ini merupakan teknik penyampaian pesan yang mengandung implikasi bahwa sebuah pernyataan atau suatu gagasan memiliki dukungan yang luas meskipun tidak dinyatakan secara spesifik. Biasanya berupa kalimat “semua orang...” yang menandakan adanya suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan yang dilaksanakan banyak orang, sehingga membuat penonton menganggap suatu hal tersebut atut diapresiasi maupun ditiru[74]

1). *Scene 1* (00:22:56-00:23:4901)

Pada *scene* ini, para pemberontak ditampilkan dalam keadaan menyerang penduduk, keadaan dibuat mencekam dengan aktifnya baku tembak. Berlokasi di Toko milik salah satu warga berkebangsaan Tiongkok, Leng Feng berupaya melindungi orang-orang yang berada di Toko tersebut. Si pemilik Toko menyarankan untuk lari ke Kediaman Duta Besar Tiongkok agar mendapatkan perlindungan, namun tidak berniat untuk mengajak warga lokal Afrika untuk turut ikut berlindung. Warga lokal Afrika yang juga menjadi korban baku tembak, mereka meminta pertolongan untuk diselamatkan dan ikut berlindung di Kantor Kedutaan Besar Tiongkok kepada Leng dan pemilik toko berkebangsaan Tiongkok tersebut. Hingga akhirnya Leng Feng dengan tanpa pikir panjang mengajak warga lokal Afrika tersebut untuk pergi bersama ke tempat berlindung, yaitu Kantor Kedutaan Besar Tiongkok. Kalimat "*everybody*" disini bermakna mengajak khalayak banyak dan mengindikasikan adanya maksud Tiongkok kepada Afrika bahwa dalam keadaan sesulit apapun, Tiongkok bersedia membantu. Hal tersebut dimaksudkan Tiongkok sebagai upaya untuk mengajak penonton percaya akan tindakan baik Tiongkok yang patut diapresiasi. Dalan hubungan nyata kedua negara,

[74] Shoelhi, *Propaganda Dalam Komunikasi Internasional, Ibid., 68*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiongkok dan Afrika menjadi mitra ekonomi. Tiongkok banyak berinvestasi di Afrika dan banyak memberikan bantuan dari berbagai bidang. Selain itu, dalam adegan ini juga ditampilkan citra Tiongkok yang dimanapun warga Tiongkok berada, negara selalu berupaya melindungi.

Gambar 4.56 Adegan *Band Wagon Scene 1*

2). *Scene 2* (01:20:48-01:21:52)

Pada bagian adegan film ini, Tiongkok ingin mengajak khalayak dunia percaya bahwa apa yang banyak negara lakukan di Afrika adalah upaya mereka untuk membantu masyarakat Afrika itu sendiri. Dalam adegan tersebut digambarkan sebuah lokasi pemakaman umum yang terkubur di dalamnya jasad orang-orang yang telah banyak membantu Afrika, termasuk di dalamnya makam orang-orang Eropa, Amerika, Tiongkok, dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.57 Adegan *Bandwagon Scene* 2

Gambar 4.58 Adegan *Bandwagon Scene* 2

Gambar 4.59 Adegan *Bandwagon Scene* 2

Gambar 4.60 Adegan *Bandwagon Scene* 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Konteks Propaganda dalam Film Wolf Warrior II

No.	Jenis Teknik	Scene	Dialog	Durasi
1.	Name Calling	1	"All foreign vessels are leaving the war zone, the harbor is unsafe"	00:29:22-00:29:33
		2	Rachel: "We should go to American Consulate, the US Marine are stationed there, that's our safest bet" Leng : "You think the US Marines are the best in the world? That may be true but where are they now?" Rachel : I've informed the consulate of the situation" Leng : "Where are they? Tell me exactly how you informed them" Rachel : "I tweeted at them on twitter" Leng : *laugh* Rachel : (phone operator : "Welcome to the American Consulate, unfortunately we are closed") fuck!" Leng : "All foreign navy ships have left when I arrived, as I watched them sail away from port among the countless departing masts, I saw one with the stars and stripes"	00:49:53-00:51:03
		3	Big Daddy : "People like you will always be inferior to people like me" Leng : "That's fucking history"	01:50:33-01:51:20
2.	Glittering Generalities	1	"There's our hero"	00:11:05-00:12:32
		2	"Godfather! Godfather! Godfather!"	00:13:19-00:16:55
		3	"It is at the St. Francis Chinese	00:14:31-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			invested hospital”	00:34:42
		4	“You’re killing the Chinese? Why are you killing the Chinese? This is big trouble”	00:47:41-00:48:38
		5	Rachel : “You’re going to the Chinese factory? Leng : “I’ve been here to rescue you”	00:50:20-00:54:29
		6	“That we cannot kill the Chinese! China is a permanent member of the UN Security Council, and I need them on my side if I am to take political power”	01:11:57-01:12:32
		7	“Injecting you with Dr. Chen’s newly synthesized vaccine immunogens”	01:19:38-01:22:45
		8	I guess the Chinese military ain’t as lame as I thought”	01:39:17-01:39:34
		9	“It’s Chinese! Hold your fire! It’s Chinese!”	01:54:33-01:54:56
3.	Card Stacking	1	Gambar *gate* “Saint Francis China-Hospital” “Those people back there were infected with the Lamanla virus”	(00:36:45-00:36:57) (00:46:48-00:47:21)
		2	Gambar perusahaan “Zhuo’s hanbound Group Co.”	01:08:15-01:08:21
4.	Plain Folks	1	“We leave together”	00:58:03-00:59:01
		2	Big Daddy :“You’re gonna die for these people” Leng : “I was born for them”	01:50:04-01:50:45
5.	Testimonials	1	“China and Africa are friends”	00:22:56-00:23:49
		2	Duta Besar China : “Mr. Prime Minister, please listen to me, I’m deeply sorry for what	00:30:19-00:31:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			happening in your country, but I believe you have not forgotten about the help, we provided to your country, and the friendship between our countries, I believe you understand how important our citizen Dr. Chen is to Africa, please send somebody to protect his safety” Perdana Menteri Afrika kepada pemberontak yang meminta detil lokasi Dr. Chen : “I will never tell you”	
6.	Transfer	1	Komandan : “The reason a soldier is respected is not because of the uniform he wears, but because of the sense of duty he carries, with or without the uniform, his duty remains, and he continues to be respected”.	00:10:47- 00:11:16
		2	Gambar spanduk “People Liberation Army Navy” Duta Besar kepada Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok : “You got here just in time”	00:29:39- 00:30:08
7.	Band Wagon	1	Leng : “Chinese Embasssy” Pemilik toko : Let’s go to the Chinese Embassy, They will take us in, We are Chinese” Warga Afrika : “Hey, What about us?! What are we suppose to do? Will they accept us? Pemilik toko: “Hard to say, that’s our country” Leng : “Everybody follow me”	
		2	Rachel : “People from all over the world, people like my father, for Africa, they give the best years”	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Analisis Propaganda Tiongkok Terhadap Amerika Serikat Melalui Film Wolf Warrior II

Dari temuan-temuan yang telah peneliti bahas, dapat dikatakan bahwa film yang telah dibuat oleh pemerintah Tiongkok ini memiliki kecenderungan untuk memprovokasi Amerika Serikat. Walaupun dapat dikatakan pula film ini sebagai upaya *brainstorming* bagi masyarakat Tiongkok sendiri sekaligus masyarakat global. Mengingat kedua negara tersebut sudah cukup lama bersaing di kancah global, kali ini peneliti menemukan adanya atmosfer persaingan yang terfokuskan pada persaingan kedua negara terkait Afrika. Dalam film ini, Tiongkok ingin memunculkan dominasinya di bidang militer, keamanan, dan pertahanan. Tidak hanya itu, Tiongkok juga ingin memperlihatkan posisi strategis hubungan politik dan ekonominya. Lebih rinci, peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Superioritas Militer Tiongkok Terhadap Amerika Serikat

   Pada salah satu adegan, Militer Amerika Serikat ditampilkan sebagai pengecut yang kabur ketika kondisi Afrika sedang dalam situasi kacau. Kapal Amerika Serikat diceritakan meninggalkan armada dengan kapal-kapal asing lainnya. Sedangkan Tiongkok ditampilkan dengan heroik, dalam film tersebut dimunculkan adanya bala bantuan dari pihak militer

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiongkok secara tanggap. Sikap Tiongkok digambarkan penuh empati terhadap warga lokal Afrika.

Pada kenyataannya, Amerika Serikat lebih banyak memiliki pangkalan militer di Afrika dibandingkan di Tiongkok. Amerika Serikat dan Tiongkok sama-sama memiliki pangkalan militer di Afrika, tepatnya di Djibouti. Mendahului Tiongkok, Amerika sudah banyak mengirimkan personelnya dan beroperasi sejak tahun 2007. Sedangkan Tiongkok, untuk pertama kalinya membangun pangkalan militer di luar negeri dan memberangkatkan tentara dengan kapalnya pada 11 Juli 2017. Pembentukan pangkalan *People Liberation Army* (PLA) tersebut adalah keputusan bersama yang dibuat oleh Afrika dan Tiongkok. Pangkalan tersebut ditujukan untuk memastikan kinerja misi Tiongkok, seperti pemeliharaan perdamaian, pengawalan, dan bantuan kemanusiaan di Afrika dan Asia Barat. Pangkalan itu juga akan kondusif untuk tugas-tugas di luar negeri termasuk kerja sama militer, latihan bersama, evakuasi dan melindungi warga Tiongkok, penyelamatan darurat, serta secara bersama-sama menjaga keamanan laut strategis internasional.[75]

Dengan dibangunnya pangkalan militer pertama Tiongkok tersebut, membuat Amerika Serikat merasa geram atas apa yang

[75] Author, *China sets up base in Djibouti* - Xinhua | English.news.cn http://www.xinhuanet.com//english/2017-07/11/c_136435716.htm diakses pada 20/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dicapai oleh Tiongkok. Amerika Serikat bertindak akan meningkatkan kegiatan ekonominya di Afrika. Amerika Serikat menganggap adanya pengaruh Tiongkok yang besar di Afrika karena berhasil memanfaatkan investasi insfrastrukturnya. Amerika Serikat lewat Pejabat administrasinya di Departemen Pertahanan mengumumkan pada November 2018 lalu, bahwa mereka memotong 10% pasukan Amerika Serikat di Afrika selama beberapa tahun ke depan, pemangkasan tersebut termasuk setengah dari pasukan kontra-terorisme yang beroperasi di Afrika Barat. Hal ini, menurut beberapa kritikus, penarikan tersebut memungkinkan Rusia dan Tiongkok untuk mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh pasukan Amerika Serikat. Bolton berpendapat bahwa Amerika Serikat akan memberdayakan koperasi keamanan regional seperti G5 Sahel Joint Force, yang terdiri dari pasukan dari Mauritania, Nigeria, Chad, Burkina Faso, dan Mali. Menurut Bolton, Relokasi pasukan Amerika tersebut tidak mencerminkan kurangnya prioritas. [76] Adanya terminal Doraleh sangat penting untuk memasok satu-satunya pangkalan permanen Amerika Serikat di Afrika, dan Bolton juga mengatakan bahwa Tiongkok bisa jadi mengambil kendali pelabuhan ini. Hal itu disebabkan oleh adanya hutang luar negeri Djibouti kepada Tiongkok akibat pembangunan infrastruktur, kejadian tersebut cukup membuat Amerika Serikat

[76] Katie Bo Williams., *Trump's New Africa Plan: Fewer US Troops and Aid, More Investment and Deals , Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terancam.[77] Lokasi yang dekat antara pelabuhan dan pangkalan menggambarkan integrasi kepentingan militer dan komersial Tiongkok sebagai upaya strateginya untuk memproyeksikan kekuasaan di luar negeri, bahkan ketika Tiongkok tidak mencampuri urusan domestik seperti yang dilakukan negara barat.[78] Repsentasi kekuatan politik Tiongkok juga ditampilkan dalam film ini. *Scene* tersebut menampilkan dialog dimana seorang pemberontak Afrika membutuhkan dukungan Tiongkok dikarenakan Tiongkok adalah bagian dari anggota tetap Dewan Keamanan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB). Amerika Serikat dan Tiongkok sama-sama menduduki tersebut, kedua negara juga memiliki hak veto. Alih-alih meminta dukungan Amerika Serikat, pemberontak tersebut memilih Tiongkok sebagai pusat kekuatan politiknya.

2. Ancaman Kekuatan Investasi Tiongkok Terhadap Amerika Serikat

Gambaran besar dari adanya kegiatan kemitraan dalam bidang ekonomi adalah, selain ditampilkannya sebuah pabrik besar ditampilkan pula *scene* kesibukan di sebuah pelabuhan/terminal. McKinsey & Company, pada bulan Juni 2017 melaporkan bahwa

[77] Patrick Martin, *Could China squeeze the U.S. out of its only permanent military base in Africa?* - The Washington Post https://www.washingtonpost.com/national-security/2018/12/14/could-china-squeeze-us-out-its-only-permanent-military-base-africa/?utm_term=.4314449c6cd7 diakses pada 20/01/2019

[78] Elizabeth C, *China's Strategy in Djibouti: Mixing Commercial and Military Interests | Council on Foreign Relations* https://www.cfr.org/blog/chinas-strategy-djibouti-mixing-commercial-and-military-interests diakses pada 20/09/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada sekitar lebih dari 10.000 perusahaan milik Tiongkok yang beroperasi di Afrika.[79] Menilik kembali rencana Tiongkok tentang *Belt and Road Initiative*[80], Tiongkok terus menjalankan rencana investasinya di bidang konstruksi sampai ke Afrika. Proyek yang disebut dengan *Doraleh Multipurpose Port* ini senilai $ 590 juta yang dimulai pada 2015 yang dibiayai bersama oleh Djibouti Ports dan Otoritas Zona Bebas (DPFZA), serta China Merchant Holding (CMHC) untuk menghubungkan Asia, Afrika, dan Eropa.

Terminal tersebut menjadi salah satu dari empat pelabuhan baru yang didanai bersama dengan Tiongkok untuk mendukung adanya zona perdagangan bebas terbesar di Afrika. Pelabuhan tersebut dapat menangani barang-barang senilai $7 miliar dan 2 juta ton kargo pertahunnya, serta memungkinkan penyediaan ruang untuk menyimpan 100.000 ton pupuk, biji-bijian, serta barang-barang lainnya. Aboubaker Omar Hadi, Ketua Otoritas Pelabuhan dan Zona Bebas Djibouti (DPFZA) mengatakan bahwa dengan infrastruktur kelas dunia baru ini, Djibouti menegaskan posisinya sebagai pusat perdagangan utama bagi benua Afrika. Afrika dengan bangga menunjukkan kepada dunia kemampuannya

[79] Panos., What Is China Doing In Africa?, *Ibid.*

[80] *Belt and Road Initiative* (BRI) bernilai miliaran dolar atau dikenal dengan sebutan *Marshall Plan* merupakan sebuah kampanye yang didukung oleh negara untuk dominasinya di kancah global, rencana ini dibuat untuk menstimulus perekonomian yang lambat, dan kampanye agresif untuk sesuatu yang sudah ada. Tiongkok berniat melakukan aksi investasi secara besar-besaran di seluruh dunia melalui program ini untuk menghubungkan Asia, Eropa, dan Afrika
Lily Kuo, Niko Kommenda, What is China's Belt and Road Initiative? https://www.theguardian.com/cities/ng-interactive/2018/jul/30/what-china-belt-road-initiative-silk-road-explainer diakses pada 20/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengirimkan proyek infrastruktur besar dan menjadi beberapa yang paling maju secara teknologi di benua Afrika.[81] Terpilihnya Djibouti sebagai salah satu target investainya tentu bukannya tanpa alasan. Djibouti menjadi wilayah yang paling stabil di antara negara Afrika lainnya, juga terletak di Selat Bab el-Mandeb, gerbang Terusan Suez yang merupakan salah satu rute pengiriman tersibukdi dunia.[82] Belum selesai dengan itu, Tiongkok membangun pangkalan militernya di Djibouti.

Kemudian, Amerika Serikat pada bulan Desember 2018 lalu merespon hasil kerja Tiongkok dengan mengeluarkan suatu keputusan tentang kebijakan luar negerinya di Afrika. Pemerintahan Trump menekankan akan adanya peningkatan pembangunan ekonomi sebagai sarana utama untuk melawan pengaruh Rusia dan Tiongkok di Afrika. John Bolton yang menjabat sebagai Penasihat Keamanan Nasional, dalam sebuah pidato di Heritage Foundation memperingatkan bahwa negara Barat perlu "bangun" akan ancaman yang ditimbulkan oleh Rusia dan Tiongkok yang dijulukinya sebagai "pemangsa", yang selama beberapa dekade ini telah menggunakan investasi infrastruktur, ikatan politik, dan bantuan keamanan untuk memperluas

[81] Author, Djibouti opens $590m world class mega port co-funded by China | Africanews http://www.africanews.com/2017/05/25/djibouti-opens-590m-world-class-mega-port-co-funded-by-china/ diakses pada 20/01/2019

[82] Tomi Oladipo, Why are there so many military bases in Djibouti? - BBC News https://www.bbc.com/news/world-africa-33115502 diakses pada 20/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruhnya di seluruh benua. Amerika Serikat geram dengan pencapaian Tiongkok dan Rusia di Afrika.[83] Adanya investasi di bidang infrstruktur juga ditampilkan dalam salah satu *scene* film, dimana Tiongkok menampilkan adanya rumah sakit tempat penelitian virus di Afrika yang diinvestasikan oleh Tiongkok. Kata 'investasi' juga ditekankan dalam sebuah dialog.

[83] Katie Bo Williams, *Trump's New Africa Plan: Fewer US Troops and Aid, More Investment and Deals* - Defense One https://www.defenseone.com/politics/2018/12/trumps-new-africa-plan-fewer-us-troops-and-aid-more-investment-and-deals/153534/ diakses pada 20/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari apa yang telah peneliti bahas sebelumnya pada BAB IV, Tiongkok merepresentasikan sikap propaganda dengan jelas dari konteks yang terdapat dalam film Wolf Warrior II. Film benar-benar digunakan oleh Tiongkok sebagai sarana penyebaran ideologi serta unsur-unsur kebijakan luar negerinya. Dari adanya dukungan Dalian Wanda Group, kualitas sinematika pembuatan film tersebut menjadi tak kalah saing dengan film-film Hollywood.

Dari analisis isi dengan menggunakan teknik propaganda yang telah peneliti lakukan terhadap film Wolf Warrior II ini, Tiongkok secara gamblang menyampaikan pendapatnya terhadap Amerika Serikat yang tidak dapat dikatakannya di dunia nyata. Dengan adanya film jenis fiksi ini, hal tersebut menambah kekuatan propagandanya. Film merupakan medium yang cocok dalam pelaksaan propagandanya terhadap Amerika Serikat. Kedua negara, baik Amerika Serikat dan Tiongkok merupakan mitra yang penting bagi Afrika. Hal itu digambarkan dalam potongan-potongan adegan yang ditampilkan. Dukungan musik yang terdapat dalam film juga membuat dramatisasi yang mengaduk emosi penonton. Patriotisme ditampilkan, militeristik diunggulkan dari banyak *scene* yang ada. Dengan demikian, temuan-temuan yang peneliti lihat dalam film ini memperlihatkan ambisi Tiongkok ingin memunculkan dominasinya di bidang militer, keamanan, dan pertahanan sehingga dapat menggeser

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

posisi strategis Amerika Serikat di Afrika. Tidak hanya itu, Tiongkok juga ingin memperlihatkan posisi strategis hubungan politik dan ekonominya. Berikut peneliti paparkan simpulan-simpulan terkait analisis dengan 7 (tujuh) teknik propaganda yang peneliti temukan:

Tabel 5.1 Kesimpulan Analisis Teknik Propaganda

No.	Teknik Propaganda	Keterangan/Simpulan
1.	Name Calling	Tiongkok menggambarkan Amerika Serikat sebagai negara yang tidak bertanggungjawab terhadap komitmennya menjaga perdamaian di Afrika.
2.	Glittering Generality	Tiongkok menggambarkan dirinya sebagai negara yang bertanggungjawab terhadap warga negaranya di Afrika, melaksanakan tugasnya sebagai negara yang ikut andil dalam misi penjaga perdamaian di Afrika, serta adanya gambaran posisi strategis kepentingan ekonomi politiknya di Afrika.
3.	Card Stacking	Tiongkok menggambarkan negaranya sebagai negara dengan turut serta dalam upaya penanganan virus.
4.	Plain Folks	Selain peduli terhadap warga negaranya sendiri, Tiongkok digambarkan sebagai negara yang memiliki kepedulian terhadap warga lokal Afrika.
5.	Testimonials	Tiongkok dan Afrika digambarkan memiliki hubungan persahabatan yang signifikan.
6.	Transfer	Tiongkok ditampilkan sebagai negara yang disiplin dan tanggap.
7.	Band Wagon	Mengajak penonton percaya bahwa Tiongkok merupakan negara yang memiliki sikap suka membantu, dan tindakan yang dilakukan oleh Tiongkok, Amerika, serta negara-negara lain di Afrika adalah upaya mereka membantu Afrika menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Peneliti berharap adanya penelitian ini menjadikannya sebagai bagian dari kontribusi peneliti dalam bidang keilmuan, khusunya Ilmu Hubungan Internasional bidang Komunikasi Internasional. Adanya penelitian ini semoga dapat menjadi rujukan dan membantu penelitian-penelitian sejenis. Peneliti secara sadar mengakui banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penelitian. Saran yang dapat diberikan untuk para peneliti selanjutnya agar lebih banyak menggunakan teknik-teknik analisis yang lebih lengkap dan relevan dengan pembahasan propaganda dalam komunikasi internasional. Serta, lebih banyak lagi mengkaji dan memahami secara komprehensif film-film propaganda maupun penelitian sejenis terkait analisis propaganda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya.*Jakarta: Kencana. 2011.

Holsti, K.J, *Politik Internasional Suatu Kerangka Analisis.* Bandung : Binacipta. 1992

Krippendorf, Klaus. Analisis Isi : Pengantar dan Metodologi. Jakarta : Rajawali Press. 1993

Krippendorf, Klaus. Content Analysis An Introduction to Its Methodology. California : Sage Publication. 2004

Mas'oed, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi.* Jakarta: LP3ES.1990.

Moleong, Lexi J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2002,

Nurudin. *Komunikasi Propaganda.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2002

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka. 2008

Shoelhi, Mohammad. *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2012

Sobur, Alex , *Semiotika Komunikasi.* Bandung : PT. Remaja Rosydakarya. 2016

Weber, Robert Philip. *Basic Content Analysis* (Second Edition), California: Sage Publication, 1990

Jurnal

Gary Browning, Abigail Halcli, and Frank Webster, eds. *Understanding contemporary society: Theories of the present*. Sage, 1999, 128.

Jumal Ahmad. *Desain Penelitian Analisis isi (Content Analysis).* Jurnal Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah. 2018

O'Connor, S., & Armstrong, N. (2015). Directed by Hollywood, edited by China: How China's censorship and influence affect films worldwide. *US-China Economic and Security Review Commission*

Reda Alfian, *Propaganda Amerika Serikat Terhadap Tiongkok melalui Film Contagion Tahun 2011,* Jom FISIP Volume 1 No. 2 –Oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Thesis

Datu Sefia, MA. Faisal *Propaganda Demokrasi Amerika Serikat Melalui Film Komedi (Studi Analisis Isi Film The Dictator)*

Hartono, Budi Hartono. "Analisa Teori Pilihan Rasional Mengenai Sikap Abstain Indonesia Dalam Perjanjian Perdagangan Senjata (Arms Trade Treaty/ATT) 2013." *Skripsi tidak diterbitkan, Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Budi Luhur* (2013),

Rahajeng, Laretna Pranadian, 2017, *Analisis Kebijakan Pemerintah Tiongkok Dalam Industri Perfilman*. Departemen Ilmu Hubungan Internasional. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Şengül, Ali Fuat *Thesis Cinema and Representation in International Relations : Hollywood Cinema And The Cold War*.

Internet

Ainhoa Marzol Aranburu, *The Film Industry in China Past and Present* http://revistes.ub.edu/index.php/JESB/article/download/j021/20377 , 13. Diakses pada 19/01/2019

Akhmad Muawal Hasan. *Kesuksesan Film Propaganda Tiongkok rasa Hollywood*. https://tirto.id/kesuksesan-film-propaganda-Tiongkok-rasa-hollywood-cBaP diakses pada 11/09/2018

Author, *Anggota tetap Dewan Keamanan PBB* Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, https://id.wikipedia.org/wiki/Anggota_tetap_Dewan_Keamanan_PBB diakses pada 19/01/2019

Author, *China sets up base in Djibouti* - Xinhua | English.news.cn http://www.xinhuanet.com//english/2017-07/11/c_136435716.htm diakses pada 20/01/2019

Author, Chinese firm Dalian Wanda opens $7.9bn 'movie metropolis' - BBC News https://www.bbc.com/news/world-asia-china-43935491 diakses pada 17/01/2019

Author, *Djibouti opens $590m world class mega port co-funded by China* | Africanews http://www.africanews.com/2017/05/25/djibouti-opens-590m-world-class-mega-port-co-funded-by-china/ diakses pada 20/01/2019

Author, Hollywood. https://www.history.com/topics/roaring-twenties/hollywood diakses pada 20/09/2019

Chwen Chen, Zhan Zhang, Vincenzo De Masi, Gianluigi Negro. *To Live or To Die - The Struggle of Chinese Film Productions Going* Globalhttp://www.chinamediaobs.org/sites/www.chinamediaobs.org/files/media/to_live_or_to_die_the_struggle_of_chinese_film_productions.pdf diakses pada 16/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data dianalisis oleh Box Office Mojo. Box Office Mojo Wolf Warrior II. https://www.boxofficemojo.com/movies/?id=wolfwarrior2.htm diakses pada 14/09/2018

Dave Majumdar. China Is Setting Up Its First Military Base in Africa | The National Interest https://nationalinterest.org/blog/the-buzz/china-setting-its-first-military-base-africa-14435 diakses pada 12/02/2019

Elizabeth C, *China's Strategy in Djibouti: Mixing Commercial and Military Interests | Council on Foreign Relations* https://www.cfr.org/blog/chinas-strategy-djibouti-mixing-commercial-and-military-interests diakses pada 20/09/2019

GDP Growth: These Are the Countries That Have Grown the Most Last Year | Fortune http://fortune.com/2018/02/23/global-economy-gdp-growth/ diakses pada 12/09/2018

Jonathan Kaiman, Andrew Pulver, *China to build world's most expensive film studio* | Film | The Guardian https://www.theguardian.com/film/2013/sep/23/china-studio-wang-jianlin-world-s-most-expensive diakses pada 17/01/2019

Jonathan Kaiman, China to build Ebola hospital in Liberia | World news | The Guardian https://www.theguardian.com/world/2014/nov/06/china-build-ebola-hospital-liberia diakses pada 18/01/2019

Kathryn Watson, Where does the U.S. have troops in Africa, and why? - CBS News https://www.cbsnews.com/news/where-does-the-u-s-have-troops-in-africa-and-why/ diakses pada 18/01/2019.

Katie Bo Williams, Trump's New Africa Plan: Fewer US Troops and Aid, More Investment and Deals - Defense One https://www.defenseone.com/politics/2018/12/trumps-new-africa-plan-fewer-us-troops-and-aid-more-investment-and-deals/153534/ diakses pada 20/01/2019

Kevin Fan Hsu, China Finally Has Its Own Rambo – Foreign Policyhttps://foreignpolicy.com/2017/09/01/Tiongkok-finally-has-its-own-rambo/ diakses pada 11/09/2018

Lena Benabdallah. China-Africa military ties have deepened. Here are 4 things to know. - The Washington Post https://www.washingtonpost.com/news/monkeycage/wp/2018/07/06/china-africa-military-ties-have-deepened-here-are-4-things-to-know/?utm_term=.d9d8a7640789 diakses pada 12/02/2019

Lily Kuo, Niko Kommenda, What is China's Belt and Road Initiative? | Cities | The Guardian https://www.theguardian.com/cities/ng-interactive/2018/jul/30/what-china-belt-road-initiative-silk-road-explainer diakses pada 20/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pan Zhong Ming, *Moutai opens up window in bid to expand into African continent* - Chinadaily.com.cn http://www.chinadaily.com.cn/cndy/201711/22/content_34838688.htm diakses pada 18/01/2019

Panos Mourdoukoutas, *What Is China Doing In Africa?* https://www.forbes.com/sites/panosmourdoukoutas/2018/08/04/china-is-treating-africa-the-same-way-european-colonists-did/#629d5655298b diakses pada 18/01/2019.

Patrick Martin, Could China squeeze the U.S. out of its only permanent military base in Africa? - The Washington Post https://www.washingtonpost.com/national-security/2018/12/14/could-china-squeeze-us-out-its-only-permanent-military-base-africa/?utm_term=.4314449c6cd7 diakses pada 20/01/2019

Serena Dong and Sherisse Pham. Patriotic war movie smashes box office record in China. https://money.cnn.com/2017/08/08/media/Tiongkok-movie-wolf-warrior-2-record-box-office/index.html diakses pada 11/09/2018

Staff, Exposing Propaganda: The Institute for Propaganda Analysis, Inc. | New-York Historical Society Museum and Library, http://blog.nyhistory.org/exposing-propaganda/ diakses pada 25/01/2019

Stockholm International Peace Research Institute Military spending in 2017 http://visuals.sipri.org/ diakses pada 12/09/2018

Tomi Oladipo, Why are there so many military bases in Djibouti? - BBC News https://www.bbc.com/news/world-africa-33115502 diakses pada 20/01/2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id